

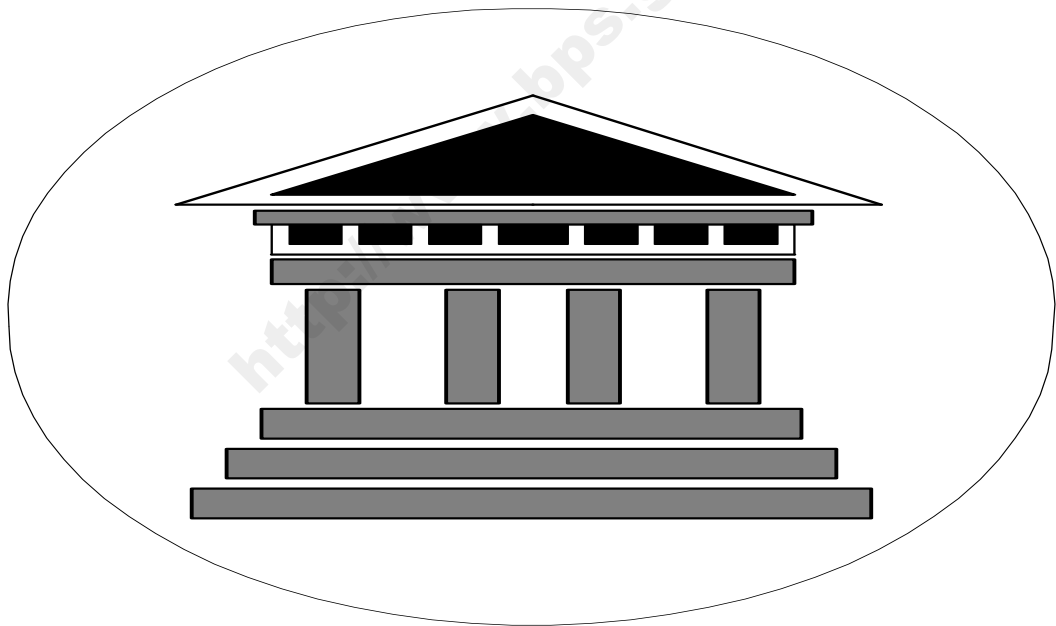


Katalog BPS: 9501002

# **NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA**

***GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS  
OF INDONESIA***

**2002 – 2007**

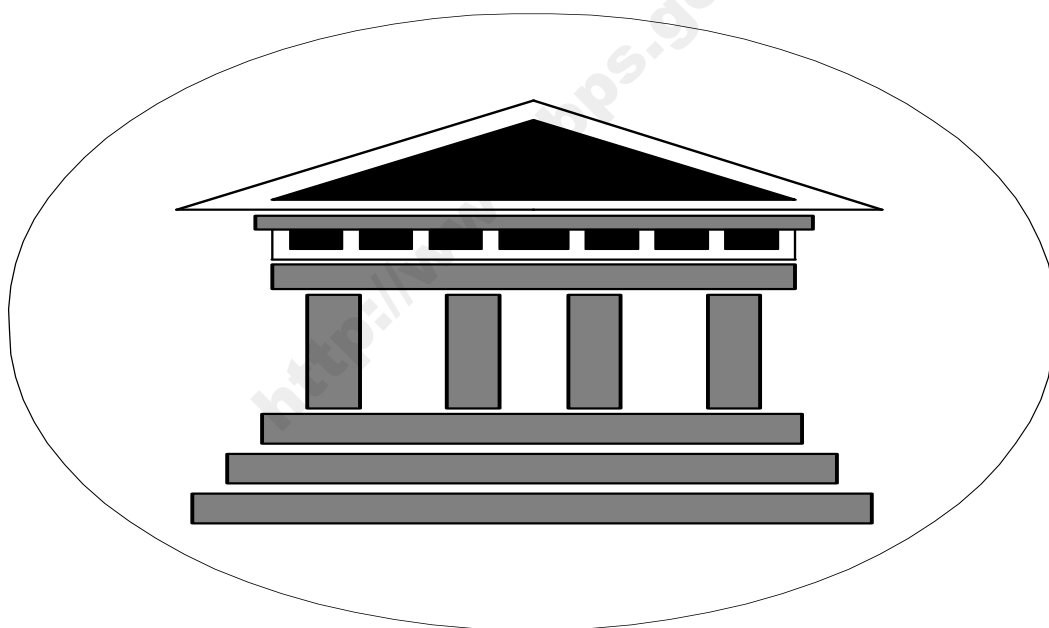


**Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia**

# **NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA**

## ***GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS OF INDONESIA***

**2002 – 2007**



**Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia**

NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA 2002-2007  
**GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS OF INDONESIA 2002-2007**

ISSN : 0854-6983

No Publikasi / **Publication Number**: 07220.0802

Katalog BPS / **BPS Catalogue**: 9501002.

Ukuran Buku / **Book Size**: 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman / **Total Pages**: 97

Naskah / **Manuscript**:

Subdirektorat Neraca Pemerintahan dan Badan Usaha

**Government and Enterprise Accounts Subdirectorate**

Gambar Kulit / **Cover Design**:

Subdirektorat Neraca Pemerintahan dan Badan Usaha

**Government and Enterprise Accounts Subdirectorate**

Diterbitkan oleh / **Published by**:

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

**BPS - Statistics Indonesia**

Dicetak oleh / **Printed by**:

CV. Rioma

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

**May be cited with references to the source**

## **ABSTRAKSI**

Publikasi ini menyajikan tiga neraca pemerintah umum yang terdiri dari neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca modal selama periode 2002-2007. Penyusunan ketiga neraca tersebut didasarkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap beberapa komponen yang terdapat pada ketiga neraca tersebut. Temuan yang didapat terkait dengan pembangunan ekonomi nasional antara lain, dari sisi produksi, rata-rata share belanja pegawai sektor pemerintah umum terhadap total PDB adalah sebesar 4,44 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, share pengeluaran konsumsi pemerintah umum adalah 8,13 persen. Selain itu, didapat juga bahwa share tabungan bruto pemerintah umum terhadap PMTB nasional sebesar 20,75 persen sedangkan share komponen ini terhadap PMTB pemerintah umum sebesar 131,78. Ini menunjukkan bahwa pemerintah telah sanggup untuk membiayai investasinya sendiri.

<http://www.bps.go.id>

## **ABSTRACT**

*This publication presents three sets of accounts, production, income and outlay, and capital account during the period 2002-2007. Estimation these accounts use central and local government's budget. In addition to these accounts, we also analyze some components covered in the accounts. We find that the average share of compensation of employee to the production side of GDP was 4.4 percent while the average share of final consumption expenditure to the expenditure side of GDP was 8.13 percent. In addition, we also find that the average share of gross savings to national GFCF was 20.75 percent while the average share of gross savings to the government's GFCF was 131.78 percent indicating that the government can finance their investment by themselves.*

<http://www.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2002-2007 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep dan definisi maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan oleh perkembangan data yang tersedia. Seperti publikasi sebelumnya, dalam publikasi ini disajikan neraca pemerintahan umum menurut tingkatannya, yaitu : Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Desa.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Umum tahun 2002 sampai dengan tahun 2007, yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai ketiga neraca yang disajikan, dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Desember 2008  
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK,

**DR. RUSMAN HERIAWAN**  
NIP: 340003999

## **PREFACE**

*This general government accounts of Indonesia 2002-2007 publication is the latest of its kind. In this publication, some improvements have been made due to the availability of new data, especially those related to concept and definition as well as methods of estimation. As in the previous publications, the general government account data are presented in detail according to administrative levels: Central, Provincial, Regency and Village.*

*Tables in this publication cover data for the years 2002-2007 and are presented in the form of absolute values, percentages, and graphics. Concept and definition related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.*

*Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this publication will be useful.*

*Jakarta, December 2008*

*BPS - STATISTICS INDONESIA*

**DR. RUSMAN HERIAWAN**  
*Director General*

## DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE .....	i
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS .....	iii
DAFTAR DIAGRAM/LIST OF DIAGRAMS .....	v
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES .....	vii
DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX .....	xi
 I PENDAHULUAN/INTRODUCTION .....	 1
II DATA DAN METODOLOGI/DATA SOURCES AND METHODOLOGY .....	5
2.1 Sumber Data/Data Sources .....	5
2.2 Metodologi/Methodology .....	10
2.2.1 Neraca Produksi /Production Account .....	12
2.2.2 Neraca Penerimaan dan Pengeluaran /Income and Outlay Account.....	21
2.2.3 Neraca Modal /Capital Transactions Account.....	30
III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007/ DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007.....	39
3.1 Biaya Antara/Intermediate Input .....	42
3.2 Belanja Pegawai/Compensation of Employees .....	44
3.3 Pengeluaran Konsumsi/Consumption Expenditure .....	47
3.4 Tabungan Bruto/Gross Savings .....	49
3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation .....	54
3.6 Subsidi/Subsidies .....	54
3.7 Pajak/Taxes .....	55
TABEL LAMPIRAN/APPENDIX .....	61



## DAFTAR DIAGRAM / LIST OF FIGURES

	Halaman/Page
Diagram 2.1 <u>Diagram Neraca Produksi Pemerintahan Umum</u> <i>General Government Production Accounts Diagram</i> .....	38
Diagram 2.2 <u>Diagram Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pem. Umum</u> <i>General Government Income and Outlay Accounts Diagram</i> .....	38
Diagram 2.3 <u>Diagram Neraca Modal Pemerintahan Umum</u> <i>General Government Capital Accounts Diagram</i> .....	38

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

			Halaman/Page
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.1	Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Items to the Total General Government Revenue ..</i>	41
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.2	Proporsi Biaya Antara Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government .....</i>	43
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.3	Persentase Komponen - Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Items to the Gross Domestic Product .....</i>	45
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.4	Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Compensation of Employees by Level of Government .....</i>	46
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Consumption Expenditure by Level of Government .....</i>	48
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.6	Persentase Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation .....</i>	50

<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.7	Proporsi Tabungan Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Savings by Level of Government</i> .....	52
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal tetap Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Fixed Capital Formation by Level of Government</i> .....	53
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Total Tax Revenue by Level of Government</i> .....	56

## DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPH

			Halaman/Page
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.1	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Items to the Total General Government's Revenue</i> .....	41
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.2	Proporsi Biaya Antara Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government</i> .....	43
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.3	Grafik Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Items to the Gross Domestic Product</i> .....	45
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.4	Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government</i> .....	46
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government</i> .....	48
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.6	Persentase Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Saving and General Government's Capital Formation to the National Gross Fixed Capital Formation</i> .....	51

<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.7	Proporsi Tabungan Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government</i> .....	52
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i> .....	53
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

Halaman/Page

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.a Neraca Produksi Pemerintahan Umum/ <i>Production Accounts of General Government</i> , Tahun /Year: 2002-2007 .....	61
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.b Neraca Produksi Pemerintahan Pusat/ <i>Production Accounts of Central Government</i> , Tahun/Year: 2002-2007 .....	62
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.c Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Propinsi/ <i>Production Accounts of Provincial Government</i> , Tahun/Year: 2002-2007 .....	63
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.d Neraca Produksi Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota / <i>Production Accounts of Regencial Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	64
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.e Neraca Produksi Pemerintahan Desa / <i>Production Accounts of Village Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	65
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.a Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum/ <i>Income and Outlay Accounts of General Government</i> , Tahun/Year: 2002-2007 .....	66
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.b Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Pusat / <i>Income and Outlay Accounts of Central Government</i> , Tahun/Year: 2002-2007 .....	68
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.c Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Propinsi/ <i>Income and Outlay Accounts of Provincial Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	70
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.d Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota/ <i>Income and Outlay Accounts of Regencial Gover</i> 2002-2007 .....	72
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.e Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Desa / <i>Income and Outlay Accounts of Village Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	74
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.a Neraca Modal Pemerintahan Umum / <i>Capital Accounts of General Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	76
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.b Neraca Modal Pemerintahan Pusat / <i>Capital Accounts of Central Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	78

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.c Neraca Modal Pemerintahan Daerah Propinsi / <i>Capital Accounts of Provincial Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	80
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.d Neraca Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota / <i>Capital Accounts of Regencial Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	82
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.e Neraca Modal Pemerintahan Desa / <i>Capital Accounts of Village Government</i> , Tahun / Year: 2002-2007 .....	84

<http://www.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sektor pemerintah umum di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh lembaga dan instansi negara, baik yang ada di pusat maupun unit vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah mencakup seluruh unit pemerintah propinsi, kabupaten/kota, dan pemerintah desa. Pelaksanaan dan kebijakan pembangunan baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah merupakan suatu tatanan yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karenanya keberhasilan pembangunan baik di pusat maupun di daerah merupakan wujud keberhasilan pembangunan secara nasional.

Kebijakan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai saat ini didasarkan pada prinsip anggaran cara terpadu, dengan upaya terus memupuk terbentuknya tabungan pemerintah. Tabungan pemerintah merupakan selisih dari penerimaan negara dan pengeluaran/belanja rutin negara. Salah satu penggunaan yang bersumber dari tabungan pemerintah ini adalah pembiayaan aparatur pemerintah yang

*General government sector in Indonesia consists of central and local government. Whereas central government comprises all governmental institutions, either those located in the capital city or their vertical units in all over the country, local governments comprise all units of province governments, regency governments and village governments. Policies and implementations of development at any level of government make an integral system of the whole national development. So, the achievements of development in every level of governments reflect the achievement of national development.*

*Up to now, policies in public finance as depicted in central government budget (APBN) and local government budget (APBD), are based on balanced and dynamic budgeting principle in order to increase the government's saving. Government's saving is the excess of domestic revenue over routine expenditure. Compensation of government employees, which includes wages and salaries of central and local government employees, is one of the expenses which funded by government's saving. Increasing on compensation of*



meliputi belanja pegawai pusat dan belanja pegawai daerah. Peningkatan belanja pegawai ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas aparatur pemerintah, serta diharapkan mampu pula untuk mendorong meningkatnya efisiensi pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai sumbangan dan bantuan kepada daerah merupakan penjabaran dari kemauan politik pemerintah pusat dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk lebih mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah dalam bidang-bidang yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan bantuan keuangan tersebut diarahkan untuk mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan yang serasi antara pusat dan daerah, dalam mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis. Salah satu upaya dalam memobilisasi dana pembangunan daerah adalah meningkatkan penerimaan daerah sendiri (PDS) yang terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak bumi dan bangunan (PBB) baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat kabupaten/kota, sehingga diharapkan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah akan semakin berkurang. Secara ekonomi, pemerintah

*government's employees is to improve the level of quality and welfare of government's employees. Besides, it motivates the efficiency of the national economic development.*

*Various aids and assistance carried on by central government to the local central governments are the reflections of central government political will to motivate local governments to improve their capabilities in governmental tasks, public service and regional development on each field assigned. Policies on financial aids are planned to support and also to establish a good financial linkage between central and local government which is basically required to maintain dynamic and established balance in inter-regional development. One main effort to mobilize regional development fund is by increasing its own regional revenues. Those revenues comprise regional self-attained revenues and land and building tax, either on provincial or districts level. The result is the reduction of central government aids to local governments at both levels gradually. The government of a nation is simultaneously a large consumer as well as a large producer. Usually the financial policy-making of the nation also lies in its hands. For these reasons,*

suatu negara adalah konsumen dan sekaligus produsen yang besar. Di tangan pemerintah juga biasanya terletak kendali finansial negara, oleh karena itu segala tindakan pemerintah yang menyangkut ketiga macam kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang besar atas kegiatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dalam GBHN disebutkan bahwa salah satu ciri dari demokrasi ekonomi yang dianut di Indonesia adalah negara memegang peranan yang sangat besar dalam pengelolaan ekonomi, yang berarti bahwa keberhasilan pemerintah dalam mengelola perekonomian akan dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia, tetapi sebaliknya seluruh bangsa akan ikut menanggung kalau pembangunan tidak berhasil.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas daripada perencanaan yang seksama merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal. Sedangkan perencanaan yang baik harus berlandaskan pada data yang lengkap, terpercaya dan berkesinambungan termasuk data dari sektor pemerintah. Salah satu cara yang lazim digunakan untuk menyusun data statistik sektor pemerintah adalah dengan menyajikannya dalam bentuk suatu sistem neraca baku.

*government's decisions on those three broad categories of activities will substantially affect the activities of other economic sectors.*

*As mentioned in GBHN that one of the characteristics of the so-called economic democracy adopted by Indonesia is that the government plays an important role in overall economic affairs. This means that successful economic management by the government will affect favorably the Indonesian people.*

*The successful economic achievement basically is the result of careful and intelligent planning, which is based on complete and reliable data. Therefore, complete, reliable and continuous data on the economic performance of the government, including statistics on government economic performance compiled in a standard set of accounts are needed.*

Publikasi ini menyajikan neraca pemerintahan umum selama kurun waktu 2002–2007 berdasarkan *System of National Accounts* (SNA) 1968. Penggunaan SNA 1968 ini dilakukan karena penerapan SNA 1993 belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan data.

Publikasi ini disajikan dalam tiga bab. Setelah bab pendahuluan ini, dijelaskan sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan neraca pemerintahan umum. Pada bab ini dijelaskan pula konsep dan definisi dari setiap rincian neraca pemerintah umum yang berdasarkan pada *Draft Manual on Public Sector Statistics* yang diterbitkan oleh PBB pada tahun 1979. Selanjutnya, pada bab III disajikan analisis deskriptif beberapa komponen penting dalam neraca pemerintahan umum.

*This publication is particularly designed for the presentation of general government accounts during the period 2002-2007 based on the 1968 System of National Accounts (SNA). This system is used due to the fact that the data has not suitable information for implementing the new SNA.*

*This publication consists of three chapters. Following this introductory chapter, we explain data sources and methodology used in estimating general government accounts which covers concept and definition for all items in the accounts. The concept and definition is taken from "Draft Manual on Public Sector Statistic" published by the United Nations in 1979. Finally, in chapter three we briefly analyze some important components in the accounts.*

## II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ *DATA SOURCES AND METHODOLOGY*

### 2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD). Data realisasi APBN diperoleh dari Departemen Keuangan, sedangkan data realisasi APBD diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Dalam APBN/APBD terdapat tiga kelompok anggaran yaitu (i) kelompok pendapatan/penerimaan, (ii) kelompok belanja/pengeluaran dan (iii) kelompok pembiayaan. Penjelasan ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

#### 2.1.1 Pendapatan/Penerimaan

Dalam APBN, penerimaan pemerintah pusat terdiri dari penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri mencakup penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan, bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/departemen yaitu penerimaan pendidikan,

### 2.1 Data Sources

*In this publication we used central and local government's budget taken from Directorate of Central Government's Budget Formulation, Directorate General of Budget, Ministry of finance and Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism, BPS-Statistics Indonesia. In general, these governments's budget can be classified into three categories as revenues, expenditures, and financing. These categories will be explained as follow.*

#### 2.1.1 Revenues

*In the central government's budget, government's revenues cover domestic revenues and grants. Domestic revenues consist of tax revenues and non-tax revenues such as natural resources revenues, profit transfer from state-owned enterprises, and other non-tax revenues. Furthermore, this other non-tax revenues cover revenue from education, health, justice, and others revenues. On the other hands, in the local governments's budget, revenues consist of regional taxes and levies, profit transfer from local government*

## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain. Sedangkan dalam APBD, penerimaan pemerintah daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah (BUMD) dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Selain PAD, penerimaan pemerintah daerah juga mencakup dana perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak/SDA, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

### 2.1.2 Belanja/Pengeluaran

Sejak disahkannya Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, rincian belanja pemerintah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan diterapkan dengan melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan; dan mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara

*-owned enterprises, and transfer from central government in term of revenue sharing (tax and natural resources), general allocation fund (DAU) and special allocation fund (DAK).*

### 2.1.2 Expenditures

*Following the implementation of Law No. 17/2003 about State Finance, items on government's expenditures have been modified. Modification was applied through adopting unified budget system by joining routine and development expenditures and reclassification of government expenditures such as by organizations, functions, and types of expenditures. The aims of this modification are as follow: first, to achieve transparency and accountability of government expenditure throughout (a) reducing duplicate work-plan and budget, (b) increasing interdependency between output and outcomes and second, to facilitate comparative analysis between Indonesian state budget and that of other countries.*

keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional sehingga dapat dibandingkan dengan negara lain.

Dalam format baru, belanja menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) dengan sistem *unified budget*, rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan, (b) rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan tercantum dalam UU APBN, (c) rincian belanja menurut jenis terdiri dari delapan jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya, belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial. (d) pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Sedangkan klasifikasi belanja pemerintah daerah terdiri dari belanja langsung dan

*In the new format, expenditures are still classified into central government expenditures and regional expenditures. In the central government expenditures, the modification as follows: (a) in the unified system, the expenditure is not longer divided into routine and development expenditure, (b) expenditure's items by organization are presented according to available department/institution as stated in the law about central government's budget, (c) there are eight types of expenditure such as compensation of employees, material expenditures, interest payment of loans, subsidies, grants, capital expenditures, social assistance, and other expenditures, (d) the development expenditures as in the old format of the expenditure are converted into the new format and are distributed into eight types of expenditures as mentioned before. On the other hands, classification of local governments's expenditures consists of direct and indirect expenditures. While direct expenditures cover compensation of*

*employees, material expenditures, and capital expenditures, indirect expenditures* belanja tidak langsung. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, bagi hasil dengan pemerintah kabupaten/kota/desa, transfer kepada pemerintah kabupaten/kota/desa, dan belanja lain-lain.

Disamping menurut jenis belanja, belanja juga dirinci menurut fungsi yang merupakan reklasifikasi atas program-program yang terdapat dalam format lama, rincian berupa sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga dan digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah,

sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan *international cover compensation of employees, interest payment of loans, subsidies, grants, social assistance, revenues sharing to districts and villages government, transfer to districts and villages government, and other expenditures*.

*Besides, state expenditures are also divided into several functions and these functions are reflection of reclassification of programs and sub-programs in the old format. Eventhough functions are resulted from reclassification of the programs, programs in each function are not the same with those in the old format. The reason is that programs in the new format are proposed by departments/institutions and then those programs are classified based on their function. As a result, expenditures by functions are compilation of departments/institutions' programs and it is used as tools of analysis in analyzing functions which applied, are applying, and will apply by the government. Furthermore, the implementation of the classification expenditure by functions shows that Indonesian government has implemented the Classification of Functions of Government (CoFoG) which suggested by*

*the United Nations Statistics Division (UNSD). This classification is also adopted*

<http://www.bps.go.id>



*best practices*. Pengklasifikasian menurut fungsi ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government* (CoFoG) yang disusun oleh *United Nations Statistics Division* (UNSD) dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics* (GFS) manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*). APBN dengan CoFoG sedikit berbeda terutama karena dilakukan pemisahan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

### 2.1.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sebagaimana diamanatkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), sejak tahun 1999, pembiayaan luar negeri secara bertahap dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi

kewajiban pembayaran pokok utang, diupayakan untuk dapat dipenuhi dari *by International Monetary Fund (IMF) in the Government Finance Statistics manual. Nevertheless, the expenditures by functions are not exactly the same with CoFoG. This is because the classification of expenditures separates religion from recreation, culture, and religion function in the CoFoG. So that, in the state budget, expenditures by functions consist of (1) public administration, (2) defence, (3) security, (4) economy, (5) environment, (6) housing and public facilities, (7) health, (8) tourism and culture, (9) religion, (10) education, and (11) social security.*

### 2.1.3 Financing

*In order to reduce dependency of foreign funds as pursuant of GBHN, since 1999 foreign financing has been reducing gradually. So that, the need to financing for reducing the state budget deficit and paying loan is taken from domestic sources. This effort is usefull to reach fiscal sustainability. This policy is implementing through three*

*basic strategies such as (i) increasing domestic financing sources, (ii) reducing the*

<http://www.bps.go.id>

sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran dititik beratkan pada tiga strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan stok utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

### 2.2 Metodologi

Di banyak negara, pemerintah pada berbagai tingkat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pembuat keputusan, pembuat undang-undang, peneliti, pengamat, wartawan, dan masyarakat lainnya perlu mengetahui tentang taraf dan arah pertumbuhan dari sektor pemerintah. Salah satu statistik makro yang berhubungan dengan pengukuran kegiatan pemerintah tersebut adalah neraca sektor publik, sebagai salah satu bagian dari sistem neraca nasional.

Dilihat dari sudut aktivitas maka sektor publik dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok pemerintahan

*outstanding loans gradually, and (iii) loans payment on time.*

## **2.2 Methodology**

*In many countries, governments at various levels have important role in the economic and social affairs of their society. It is necessary, therefore, that decision makers, legislators, researchers, journalists, commentators, ordinary citizens etc. to be informed about the stage and direction of development of the government sector. One of the statistics at macro-level closely associated with the measurement of government activities is the system of public sector accounts, a subset of the national accounting system.*

*From the activities point of view, the public sector is classified into two groups, general government and public enterprises.*

umum dan kelompok badan usaha milik negara. Pemerintahan umum mencakup semua departemen dan non departemen, badan dan lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tidak dipungut bayaran atau pembayarannya di bawah biaya produksi.

Dengan demikian, pemerintahan umum mencakup:

- a. Badan-badan yang tidak mencari untung, seperti sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah,
- b. Instansi pemerintah yang memproduksi barang dan jasa yang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta dan berkaitan erat dengan kegiatan instansi tersebut serta keuangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utama instansi itu, seperti unit-unit percetakan di kantor-kantor pemerintah yang menjual publikasi, kartu pos bergambar dan reproduksi karya seni, pembibitan tanaman dari kebun percobaan, dan lain-lain. Penjualan yang dimaksud di sini hanya bersifat insidental dari fungsi pokok *According to the UN definitions, the*

*government services essentially consist of governmental departments, ministries, offices and other bodies engaged in public administration and defence, the operation of social security schemes and the provision of community, social and economic services which are free of charge or at prices that are not economically significant.*

*Therefore, general government consists of*

- a. Non-profit institutions that are mainly financed on a regular basis by the government, such as public schools and universities, hospitals, museums, libraries, and art galleries,*
- b. Public bodies that produce goods and non-financial services of a kind often provided by business enterprises, but the production activities are so integrated with those of their parent body that their production accounts cannot be isolated. Examples publication units in governmental offices which sell books, small public units selling postcards and art reproductions in museums, public experimental units selling seeds, etc. However, these transaction activities are only incidental activities of the bodies in which these units are affiliated.*

lembaga tersebut,

- c. Instansi yang menyediakan pelayanan finansial tetapi tidak berwenang untuk melakukan transaksi finansial sendiri.

Dalam menyusun neraca pemerintahan umum Indonesia, sektor pemerintah umum dibagi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun dinas vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa.

*United Nations* menyarankan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu periode tertentu, seperti tahunan atau triwulanan kedalam seperangkat neraca yang terdiri dari neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca modal. Berikut dijelaskan ketiga neraca tersebut.

### **2.2.1 Neraca Produksi**

Yang dimaksud dengan neraca produksi pemerintahan umum adalah suatu neraca/tabel yang memuat transaksi mengenai aktivitas produksi yang dilakukan pemerintah umum. Seperti diketahui, transaksi/kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah menyediakan jasa

pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti

- c. *Public bodies that provide financial services but have no authority to engage in financial transactions.*

*In order to estimate general government's accounts, general government sector is divided into central government and local government. While central government comprises of all government institutions both in central government and their vertical units in the region, local government comprises of provinces, districts, and villages government.*

*The United Nations recommends that all transactions made by government should be compiled in the form of accounts consisting of production account, income and outlay account, and capital transaction account.*

### **2.2.1 Production Account**

*A production account of general government is an account which is used to capture production activities conducted by the government. As we know, government's activities are providing public services for the society which is difficult to measure economically such as government*

## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

*administration, maintaining national  
security stability, increasing people educati-*

<http://www.bps.go.id>

melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan Negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan penduduk, mengatur kebijakan perekonomian Negara dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya baik dalam ciri struktur biaya maupun dalam pembelanjannya.

Mengingat kegiatan pemerintah sulit diukur, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pengeluaran sehingga keluaran (output) sama dengan masukan (input).

Disamping itu, mengingat kegiatan pemerintah pada umumnya berupa pelayanan jasa kepada masyarakat yang tidak diperjualbelikan di pasar, maka baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diperlakukan sebagai suatu unit produksi yang mengkonsumsi sebagian besar dari produksinya. Bagian produksi yang dikonsumsi sendiri itu diperoleh dari pengurangan hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa pelayanan yang diberikan terhadap total input. Dengan perkataan lain, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri ini digunakan sebagai faktor penyeimbang.

Neraca produksi pemerintahan umum ini menggambarkan biaya- biaya di

sisi kiri dan produksi di sisi kanan. Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah umum *onal and health level, creating state economic policies and so forth. Therefore, the government's activities are different with those of other sectors, specifically in term of costs and expenditures' structure.*

*As government's activities are difficult to measure, we use expenditure approach in measuring output meaning that total output will be the same with total input.*

*Besides, the major activity is providing public services to the society which is not available in the market, so the government, both central and local, is considering as a production unit which consume most of its output. The part of production which is consumed by the government itself is estimated by subtracting the revenues from goods and services sold from total input. In other words, own-consumed production is treated as balancing item in the production account of general government.*

*The production account of general government describes expenses in the left-*



## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

*side and productions in the right-side.*

*These expenses spent by the general*

<http://www.bps.go.id>

dalam penyediaan barang dan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara yang mencakup belanja barang, belanja bantuan sosial, dan belanja rutin lainnya, belanja pegawai dan penyusutan serta pajak tak langsung dan jumlah dari rincian-rincian tersebut merupakan total masukan (*input*). Sedangkan produksi mencakup produksi yang dikonsumsi sendiri, pendapatan dari hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa yang diberikan. Total keluaran (*output*) merupakan penjumlahan dari ketiga rincian tersebut.

Pengeluaran yang dimaksud mencakup pengeluaran yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri oleh pemerintah umum. Berikut ini dijelaskan masing-masing rincian yang terdapat dalam neraca produksi pemerintahan umum.

#### **2.2.1.1 Biaya Antara**

Biaya antara adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama yang habis dipakai dalam proses produksi.

Pengeluaran pemerintah pusat untuk biaya antara terdiri dari:

1. Pembelian alat-alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga kantor,
2. Sewa gudang dan kantor,

3. Biaya pengepakan, pengiriman, dan penyimpanan barang,

*government are expenses which are intended for providing goods and services for the society. These expenses cover intermediate input such as materials expenses, social assistance expenses, and other routine expenses, compensation of employees, depreciation, and indirect tax. The summing up of these expenses is total input. On the other hands, general government's production covers own-consumed production, revenues from goods and services sold. The summing up of these productions is total input.*

*The production activities covering in the account is not only the activities among domestic institutions but also with the rest of the world. Following we explain each account's components more deeply.*

#### **2.2.1.1 Intermediate Input**

*Intermediate input is general government expenditure for the acquisition of non-durable goods which means that the goods is used up in the production process. The items covered by the government intermediate input are:*

1. *Purchases of writing utensils, printing material, and other office supplies,*
2. *Rental payments on storage and office spaces,*

## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

3. *Costs of packing, storing, and transporting goods,*

<http://www.bps.go.id>

4. Bahan makanan (biaya rapat),
5. Biaya penerimaan tamu,
6. Biaya listrik, telepon, teleks, dan air bersih,
7. Biaya pemeliharaan (gedung dan kantor, kendaraan dan inventaris kantor),
8. Biaya perjalanan dinas,
9. Pengeluaran rutin lainnya (belanja lain-lain), dan
10. Belanja bantuan sosial.

Sedangkan untuk pemerintah daerah pada prinsipnya sama dengan pemerintah pusat, tetapi dibedakan menurut belanja langsung yang disebut juga dengan belanja pelayanan publik dan belanja tidak langsung (belanja aparatur daerah). Rincian belanja tersebut adalah belanja barang dan jasa, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan belanja lain-lain.

#### **2.2.1.2 Balas Jasa Pegawai**

Balas jasa pegawai terdiri dari unsur-unsur berikut.

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang,
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang,
3. Iuran untuk dana jaminan sosial (*social security schemes*),
4. Iuran untuk dana pensiun, dan

4. *Meeting costs,*
5. *Guest reception costs,*
6. *Utility expenses,*
7. *Maintenance costs (building, office, vehicle, and office stationery),*
8. *Business travelling,*
9. *Other routine expenditure,*
10. *Social assistance expenses.*

*This procedure is the same with that in local government. However, in the local government budget, expenses are classified into direct expenditure (public services expenditure) and indirect expenditure (compensation of local government's employees). These expenses cover goods and services expenditure, maintenance expenditure, and other expenditures.*

#### **2.2.1.2 Compensation of employees**

*Compensation of employees include*

1. *Wages and salaries in cash*
2. *Wages and salaries in kinds*
3. *Retribution to social security schemes,*

## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

4. *Retribution to pension funds,*
5. Asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, tabungan hari tua dan lain-lain yang sejenisnya.

Upah dan gaji dalam bentuk uang untuk pegawai pemerintah (pegawai negeri sipil, TNI dan Polri) meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Namun, setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Sedangkan upah dan gaji dalam bentuk barang terdiri dari beras, gula, pakaian jadi, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk juga lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah.

Iuran jaminan sosial adalah sumbangan yang disediakan pemerintah untuk pegawainya baik pegawai sipil maupun TNI dan Polri. Unsur yang terakhir ialah iuran yang direncanakan oleh majikan yang dalam hal ini pemerintah untuk

keperluan bantuan pensiun, bantuan keluarga, asuransi kecelakaan dan

5. *Accident and life insurance, old-age savings, and the like.*

*Wages and salaries in cash for public officials (civil servants, military personnel, and policemen) consist of principal plus additional wages for vacation, cost of living, etc. In addition, this additional wages are also including overtime salaries, honoraria, special bonuses, etc. However it is agreed that expenditure made by public officials to purchase working equipment such as special devices or uniforms are not included as part of salaries.*

*Wages and salaries in kind are goods provided by the government for civil servants and military personnel, such as rice, sugar, clothing, and those exclusively provided for the military i.e., allowances for meals, uniforms, family housing etc. These items may be provided free of charge or at lower prices.*

*Contributions to social security schemes are a type of grant given by the government to civil servants or to military personnel. The latter is retribution accumulated by employers for the purposes of pension support, family aid, accident and*

*health insurance, life insurance, and other  
benefits for employees.*

<http://www.bps.go.id>

kesehatan, asuransi jiwa dan bantuan yang sejenis yang memberikan keuntungan bagi pegawai/karyawan.

### **2.2.1.3 Penyusutan Barang Modal**

Penyusutan barang modal adalah penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Pada umumnya, penyisihan pendapatan ini dihitung berdasarkan nilai beli barang-barang modal yang dipakai. Dalam neraca produksi pemerintahan umum karena data penyusutan tidak tersedia, maka nilai penyusutan diestimasi sebesar 20 persen dari pembentukan modal pemerintah umum yang merupakan total belanja modal.

### **2.2.1.4 Pajak Tak Langsung Neto**

Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung yang dibayar pemerintah umum hanya pajak atau retribusi atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas *commodities produced*. Data mengenai pajak tak langsung neto yang dibayarkan pemerintah umum sampai sekarang belum tersedia, sehingga rincian ini masih kosong.

### **2.2.1.3 Consumption of Fixed Capital**

*Consumption of fixed capital is that part of income put aside for the purpose of replacing the existing fixed capital items with new items, when the existing capital items do not function properly. The value of this depreciation is usually an estimate which depends on the purchase value of the capital being considered. Because of lack of data, an estimate value of 20 percent of capital expenses is being used in the compilation of the general government production account.*

### **2.2.1.4 Net Indirect Taxes**

*Net indirect taxes are the difference between indirect taxes and subsidies. Indirect taxes paid by the government are merely the taxes or retribution for its activities in the real estate sector and taxes on the commodities produced. The government does not receive any subsidy. Data on tax payments by the government are not yet available so that this item is left blank.*

**2.2.1.5 Produksi yang Dikonsumsi Sendiri**

Mengingat keluaran/output sektor pemerintah umum tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai **produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar)** dijadikan residual dan nilainya diperoleh dengan mengurangi total input pemerintah umum di sebelah kiri dengan penerimaan dari jasa dan hasil produksi berupa barang yang dihasilkan.

**2.2.1.6 Penerimaan dari Jasa**

Yang dimaksud dengan penerimaan dari jasa adalah penerimaan pemerintah umum dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Rincian ini mencakup:

1. Penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah umum yang bersumber dari hasil kegiatan sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian sekolah, uang pendaftaran, dan uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,
2. Pendapatan/penerimaan dari jasa I yang terdiri dari:
  - a. Penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya yang diusahakan oleh pemerintah umum,
  - b. Penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan yang diusahakan oleh pemerintah umum,

- c. Penerimaan jasa tenaga kerja dan pekerjaan,

**2.2.1.5 Services Produced for Own Consumption**

*As mentioned that the output of general government can not be valued using market prices so that the production value for own consumption is estimated by subtracting the values of commodities produced and non-commodity sales from the total expenditure of general government.*

**2.2.1.6 Non-commodity Sales**

*Revenue from non-commodity sales is defined as general government revenues from service activities provided to the public. This item covers*

1. *Educational revenues i.e., general government revenues from the operation of public schools such as tuition fees, examination fees, registration fees, and fees for practical examination work,*
2. *Revenues from type-I services comprise of*
  - a. *Hospitals, clinics, and other health institutions owned by the general government,*
  - b. *Ticket sales to general government-run recreation areas,*



## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

- c. *Service charges for completed work by general government workers,*
  - d. Penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
  - e. Penerimaan dari jasa pertanahan,
  - f. Penerimaan dari hak perizinan,
  - g. Penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
  - i. Penerimaan dari jasa bandara/pelabuhan laut,
3. 50 persen sewa, penggantian benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
4. 50 persen penerimaan bukan pajak (PNBP) dari luar negeri, dan
5. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan lain-lain dari PAD yang sah.

### 2.2.1.7 Produksi Berupa Barang

Rincian produksi berupa barang ini adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintahan umum. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan sektor pemerintah umum yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya.

Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi juga oleh perusahaan-

- d. *Receives from Project-related revenues,*
  - e. *Others government's administrative services*
3. *50 percent of revenues from rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc,*
4. *50 percent of non-tax revenues from abroad, and*
5. *20 percent of the item "other" in the central government revenue list.*

*Meanwhile, non-comodities sales in local government revenues are derived from other revenues in the Original Local Revenues.*

### 2.2.1.7 Commodities Produced

*This revenue category comprises of sales of all commodities produced by all general government units. In general, these commodities are produced as secondary government activities in which the production process and the financial transactions cannot be separated from those of primary activities. Similar commodities may also be produced by the*

*private business sector and are sold in the market at virtually the same price levels.*

perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar.

Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dar:
  - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan,
  - b. Penjualan hasil peternakan,
  - c. Penjualan hasil pertambangan,
  - d. Penjualan hasil penangkapan perikanan,
  - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
  - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi, dan hasil farmasi lainnya,
  - g. Penjualan dokumen pelelangan,
2. 50 persen pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
3. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah, produksi berupa barang ini

merupakan bagian dari penerimaan lain-lain PAD yang sah.

*This general government revenue item comprises of revenues from*

1. *Sales of product which covers*
  - a. *Sales of agricultural products,*
  - b. *Sales of livestock products,*
  - c. *Sales of mining product,*
  - d. *Sales of fisheries products,*
  - e. *Sales of printing products, photos, films, posters, pictures, and maps,*
  - f. *Sales of medicine, vaccines, and other pharmaceutical products, and*
  - g. *Receipts from registration of tenders,*
2. *50 percent of revenue from rents and income for fixed capital using such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc, and other fixed assets, and*
3. *20 percent of other revenues in other non-tax revenues.*

*On the other hands, commodities*

## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

*produced in local government comprises of  
other revenues in the Original Local  
Revenues*

<http://www.bps.go.id>

Penerimaan dari jasa dan produksi barang dari pemerintah umum ini disebut juga dengan istilah output pasar dari pemerintah umum. Jika rincian 2.2.1.5 hingga rincian 2.2.1.7 dijumlahkan, maka diperoleh total output/keluaran (total produksi) pemerintahan umum.

### **2.2.2 Neraca Penerimaan dan Pengeluaran**

Neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintahan umum menyajikan semua transaksi selain transaksi yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan akumulasi modal. Transaksi yang dilakukan oleh pemerintah umum mencakup transaksi antar pemerintah umum sendiri, transaksi pemerintah umum dengan swasta, transaksi pemerintah umum dengan badan-badan usaha negara, transaksi pemerintah umum dengan rumah tangga, dan transaksi pemerintah umum dengan luar negeri.

Sisi kanan memuat penerimaan yang terdiri dari laba bersih, penerimaan dari harta, pajak tak langsung, pajak langsung, pungutan-pungutan dan denda-denda, imputasi kesejahteraan pegawai, dan transfer lancar. Sedangkan sisi kiri memuat pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran konsumsi, pembayaran bunga, pemberian subsidi, bantuan sosial, imputasi

kesejahteraan pegawai, transfer lancar yang berupa bantuan pemerintah umum kepada

*Revenues from non-commodities sales and commodities produced are referred as a market output of general government. Furthermore, the total output of general government is taken by summing up 2.2.1.5 to 2.2.1.7 component.*

### **2.2.2 Income and Outlay Accounts**

*The general government's income and outlay accounts delineate the general government's current revenues and disbursements in which the transactions are not dealing with production activities. The transactions involved include those made between levels of general government and those between the general government and private sectors, public enterprises, households, and the rest of the world.*

*The entries recorded on the right-hand side of the income and outlay account are operating surplus, property income receipts, direct taxes, indirect taxes and other receipts. Meanwhile, the left-hand side of the account records expenditure made by the general government which is broken down into general government final consumption expenditure, interest paid,*

*subsidies, social assistance grants, general government transfers and savings which is* pihak lain, dan tabungan. Sebagai faktor penyeimbang dalam neraca penerimaan dan pengeluaran ini adalah tabungan. Berikut dijelaskan rincian-rincian yang terdapat pada neraca ini.

### 2.2.2.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih unit usaha yang berada di lembaga/departemen (*departmental enterprises*) baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah umum. Tetapi karena unit usaha semacam ini, misalnya percetakan yang berada di lembaga/departemen/dinas pemerintah umum, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah umum maka unit usaha tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah umum, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol.

### 2.2.2.2 Pendapatan Kekayaan

Pendapatan kekayaan adalah pendapatan pemerintah umum yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah umum seperti (1) bunga, (2) laba saham, dan (3) sewa tanah dan royalti. Dalam hal tanah bengkok, perlakuannya tetap dimasukkan pada rincian ini tanpa memandang apakah tanah tersebut

dikerjakan sendiri atau disewakan pada pihak lain.

*used as balancing item of the account.*

*Following sections describe definition of components used in the account.*

### 2.2.2.1 Operating Surplus

*Operating surplus is the net profit of the departmental enterprises wheather located in central or local which deliver to the general government. Due to the fact that such enterprises, i.e., printing department in the governmental department, could not have a separate accounting records from the general government's accounting system, so those enterprises are considered as a governmental department as a whole, and then the operating surplus is estimated to be zero.*

### 2.2.2.2 Property Income

*Property income is revenues for the use of general government-owned properties which may be classified into three categories namely, (1) interest, (2) dividends and (3) net rents and royalties. In the case of tanah bengkok (village-owned land, which is used as salary for village's officers), the income is counted as property*

*income no matter the properties are rented out or the properties are used by others*

Yang dicakup dalam pendapatan kekayaan adalah :

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi,
2. Laba saham dari badan usaha milik negara dan daerah (BUMN/D),
3. Pendapatan sewa tanah dan royalty yang terdiri dari:
  - a. Penerimaan dari minyak bumi
  - b. Penerimaan dari gas alam
  - c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap tetap dan royalti)
  - d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, provisi sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggan eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar)
  - e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan).

#### **2.2.2.3 Pajak Tak Langsung**

Pajak tak langsung adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak tak langsung tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan.

*sectors based on a contract share basis.*

*Items included in property income are:*

- 1. Interest revenues over domestic investments and obligations,*
- 2. Dividends from state and local-owned enterprises*
- 3. Land rent and royalties which comprise of*
  - a. Oil revenues*
  - b. Natural gas revenues*
  - c. Mining revenues (landrent and royalty)*
  - d. Forestry revenues (reforestation fund, forest provision fee, forest exploitation,*
  - e. Fishery revenues (duties on fishery businesses, fish production proceeds fees, and ocean conservation compensation fund)*

### **2.2.2.3 Indirect Taxes**

*Indirect taxes are those levied on the production, sale, purchase or use of goods and services by businesses and are usually considered as costs of production.*

Pajak tak langsung yang dipungut oleh pemerintah pusat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Pajak perdagangan internasional yang terdiri dari
  - a. Bea masuk dan
  - b. Pajak/pungutan ekspor,
2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri yang terdiri dari
  - a. Pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan (PPn), yang mencakup (i) PPN barang-barang dalam negeri, (ii) PPN barang-barang impor, (iii) PPn barang mewah (BM) dalam negeri, (iv) PPnBM luar negeri, dan (v) PPN dan PPnBM lainnya dan
  - b. Cukai (tembakau, *ethyl* alkohol dan minuman mengandung alkohol lainnya, dan
3. Pajak tak langsung lainnya yang mencakup:
  - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu masing-masing dari PBB Perkebunan, kehutanan dan pertambangan, setengah (50 persen) dari PBB Pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB),
  - b. Bea Meterai

- c. Bunga tagihan PPN, PPnBM dan pajak tak langsung lainnya,

*Three main categories of indirect taxes are distinguished in the account, i.e.:*

1. *International trade taxes which comprises of*
  - a. *Import duties and*
  - b. *Export tax*
2. *Taxes on domestic goods and services which comprises of*
  - a. *Value-added tax and sales tax that covers (i) value-added tax of domestic goods, (ii) value-added tax of imported goods, (iii) sales tax of domestic luxury goods, (iv) sales tax of foreign luxury goods, and (v) others,*
  - b. *Excise duties (tobacco, ethyl alcohol, and alcoholic drinks)*
3. *Other indirect taxes which consists of*
  - a. *Land and Building Tax which comprises of agriculture, forestry, and mining land and building tax, 50 percent of rural land and building tax, and other land and building tax, and duties on land and building,*
  - b. *Stamp tax,*



## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

---

- c. *Interest on claim for value-added tax and sales tax on luxury goods,*
- d. Penjualan materai PT Pos Indonesia
- e. Pajak tak Langsung lainnya.

Sedangkan untuk Pemerintah Daerah, pajak tak langsung ini terdiri dari

1. 50 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
2. 50 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
3. 50 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
5. 50 persen pajak hotel,
6. 50 persen pajak restoran,
7. Pajak hiburan,
8. Pajak reklame,
9. 50 persen pajak penerangan jalan,
10. Pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan
11. Pajak parkir.

### 2.2.2.4 Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pungutan pemerintah umum yang dikenakan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti pajak penghasilan perseroan, yaitu pungutan pemerintah umum atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur.

Pajak langsung pemerintah pusat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- d. *Stamp sales, and*
- e. *Others.*

*In addition to the central government, local government's indirect taxes cover*

1. *50 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
2. *50 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
3. *50 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
4. *Tax on the collection and utilization of underground water and surface water,*
5. *50 percent of hotel tax,*
6. *50 percent of restaurant tax,*
7. *Entertainment tax,*
8. *Advertisement tax,*
9. *50 percent of road illumination tax,*
10. *Tax on the mining of C-category mined substances (minerals), and*
11. *Parking tax.*

### 2.2.2.4 Direct Taxes

*Direct taxes are those levies imposed at regular intervals by general government on personal's or corporate's income such as corporate income tax which is defined as tax on corporate profits.*

*There are three categories direct tax in central government:*

1. Pajak penghasilan (PPh) perseroan minyak dan gas (migas) yang terdiri dari PPh minyak bumi dan PPh gas alam,
2. PPh perseroan non-migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 (PPh pasal 22 non impor dan PPh pasal 22 impor), PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 (PPh pasal 25/29 pribadi, PPh pasal 25/29 badan), PPh pasal 26 dan PPh final dan fiskal luar negeri, dan
3. Pajak langsung lainnya yang terdiri dari:
  - a. 50 persen dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,
  - b. 50 persen BPHTB, dan
  - c. Bunga tagihan PPh.

Sedangkan pajak langsung pemerintah daerah dibedakan menurut kategori pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah. Pajak ini terdiri dari:

- a. 50 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
- b. 50 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
- c. 50 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
- d. 50 persen pajak hotel,
- e. 50 persen pajak restoran, dan
- f. 50 persen pajak penerangan jalan

1. *Oil income taxes which cover oil corporation income tax and gas corporation income tax,*
2. *Non-oil income taxes which comprise of article 21, article 22 (local and imported), article 23, article 25/29 (corporate and personal), article 26, and Final income tax and exit payment, and*
3. *Other direct taxes include:*
  - a. *50 percent of rural, urban, and other land and building tax*
  - b. *50 percent of duties on land and building, and*
  - c. *Interest on income tax claim.*

*In addition to central government direct taxes, local government direct taxes cover:*

- a. *50 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
- b. *50 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
- c. *50 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
- d. *50 percent of hotel tax,*
- e. *50 percent of restaurant tax, and*
- f. *50 percent of road illumination tax,*

g.

#### 2.2.2.5 Pungutan dan Denda

Nilai rincian pungutan dan denda ini adalah penerimaan pemerintah umum sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah umum untuk kepentingan masyarakat. Rincian ini mencakup pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, 50 persen pendapatan dari bukan pajak luar negeri luar negeri dan 20 persen penerimaan bukan pajak lainnya.

Sementara itu, pendapatan dari jasa II terdiri dari (1) Penerimaan dari jasa lembaga keuangan (jasa giro dan rekening pemerintah), (2) Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang, (3) Penerimaan iuran lelang fakir miskin, (4) Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran), (5) Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak, (6) Uang pewargaanegaraa, (7) Pendapatan biaya lelang, (8) Pendapatan biaya penagihan piutang dan (9) Pendapatan jasa lainnya.

Sedangkan pendapatan dari kejaksaan dan peradilan terdiri dari (1) Uang legalisasi tanda tangan oleh menterikehakiman dan HAM, (2) Pengesahan uang di bawah tangan, (3) Uang meja (leges) dan upah pada panitera bidang usaha, (4) Hasil denda tilang, (5)

Ongkos perkara, dan (6) Lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

#### 2.2.2.5 *Compulsory Fees, Fines, and Penalties*

*This is payment made by households with respect to services and facilities provided by the general government. This item comprises of type II services revenues, ministry of justice revenues, 50 percent foreign non-tax revenues, and 20 percent other non-tax revenues.*

*Furthermore, type II services revenues cover (1) financial services charge from financial institutions, (2) auction, (3) marriage, divorce and remarriage service fees, (4) charges for services of a regulatory character such as fees for visas, passports, license fees for registration of land and others, and (5) others.*

*Meanwhile, ministry of justice revenues cover (1) fee for signature legalization, (2) private letters legalization, (3) fees and wages of court business clerk, (4) penalties, (5) other incomes from courts and justice system, and (6) others.*

Pungutan dan denda bagi pemerintah daerah merupakan bagian dari lain-lain pendapatan daerah yang sah.

#### **2.2.2.6 Imputasi Kesejahteraan Pegawai**

Yang dicakup dalam rincian ini adalah sumbangan/kontribusi kesejahteraan pegawai yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini merupakan kewajiban majikan (pemerintah umum) untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah umum untuk pensiun.

#### **2.2.2.7 Transfer Lancar ke/dari Pemerintah Umum**

Transfer lancar adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah umum untuk keperluan yang bersifat rutin. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer lancar ke pemerintah pusat adalah hibah, sedangkan transfer lancer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berupa dana perimbangan yang

*In addition, compulsory fees, fines, and penalties in local government is estimated using other regional revenues.*

#### **2.2.2.6 Unfunded Employee Welfare Contribution Imputed**

*Items included in this category are welfare benefits provided by the general government to its employees and their dependents such as pensions, discharge pay, medical care, etc. They are not channelled through a special fund. The various benefits are paid out as a part of wages and salaries on a case by case basis. The imputed value of the category is estimated to be equal to the general government expenditure on pensions.*

#### **2.2.2.7 Current Transfer to/from General Government**

*The transfer items covered here are transaction of funds between the general government and households or between the general government and the rest of the world, which have no reciprocal flow of goods and services to compensate for the fund transacted, so that they do not affect production.*

*The current transfer to central government is grants while current transfer from central government is balance funds which comprises of* mencakup:

1. 80 persen Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. 80 persen Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terdiri dari DAK reboisasi dan non reboisasi, dan
3. 80 persen Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

#### **2.2.2.8 Pengeluaran Konsumsi**

Pengeluaran konsumsi pemerintah umum sama dengan produksi pemerintah umum yang dikonsumsi sendiri (lihat rincian 3 pada neraca produksi) yaitu produksi bruto pemerintah umum dikurangi penerimaan dari produksi berupa barang dan jasa yang diberikan.

#### **2.2.2.9 Pengeluaran Kekayaan**

Pengeluaran kekayaan ini mencakup pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

#### **2.2.2.10 Subsidi**

Subsidi mencakup semua bantuan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diberikan oleh pemerintah umum pada perusahaan swasta maupun

perusahaan pemerintah dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan subsidi

1. *80 percent of General Allocation Funds for provinces and districts government,*
2. *80 percent of Special Allocation Funds for reforestry and non reforestry funds , and*
3. *80 percent of Adjustment and Special Autonomy Funds.*

#### **2.2.2.8 Final Consumption Expenditure**

*This flow is equivalent to the value of goods and services produced for own consumption in current account (component 3 of production accounts), which is the value of gross output less sales of commodities and non-commodities produced.*

#### **2.2.2.9 Property Income Paid**

*Included here is the payment of interest on foreign and domestic debts.*

#### **2.2.2.10 Subsidies**

*Subsidies includes all general government grants, in cash or in kind, given to private and public enterprises in order to maintaining prices level, covering for*

*operating losses, etc. Meanwhile, subsidies in kind are those used as intermediate goods, so that grants in the form of capital goods or in the form of cash are not*

dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dan dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk. Subsidi ini mencakup subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi non BBM (subsidi pangan, listrik, benih, obat, bunga kredit program, pupuk dan lain-lain).

### **2.2.2.11 Bantuan Sosial**

Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah umum kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah umum kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterima langsung kepada orang yang bersangkutan.

### **2.2.2.12 Tabungan**

Rincian tabungan ini merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran.

## **2.2.3 Neraca Modal**

Neraca modal pemerintahan umum adalah neraca yang memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaannya, antara pemerintah dan badan-badan lain (termasuk luar negeri).

*included. The subsidies cover oil subsidies and non-oil subsidies such as foods, electricity, seeds, medicines, credits' interest programs, fertilizers, and others.*

### **2.2.2.11 Social Assistance Grants**

*This category of transfer includes all general government grants given directly to individuals or households. It includes grants made by general government on account of disasters, warfare, and scholarships for individuals.*

### **2.2.2.12 Savings**

*This item is defined as a balancing item in the income and outlay account, i.e., the discrepancy between receipts and disbursements.*

## **2.2.3 Capital Transactions Account**

*The capital transactions account of general government is an account showing general government transactions concerning capital formation with other sectors and the rest of the world.*

Sisi kiri neraca mencakup pembentukan modal yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah neto, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud dan transfer modal ke sektor lain atau ke luar negeri. Sedangkan sisi kanan mencakup sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal yang tercatat di sisi kiri tersebut, yang antara lain berasal dari tabungan, penyusutan barang modal, transfer modal, dan pinjaman neto. Rincian terakhir ini digunakan sebagai faktor penyeimbang pada neraca modal. Berikut dijelaskan rincian-rincian yang terdapat pada neraca modal ini.

#### **2.2.3.1 Perubahan Stok**

**Stok** terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang stok sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah dan pemerintah sendiri. Stok pemerintah umum merupakan persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan stok pada

tahun tertentu adalah selisih antara nilai stok akhir tahun dengan nilai stok awal tahun. Mengingat data stok barang-barang strategis pemerintah umum belum tersedia maka perubahan stok bernilai nol.

*The left side of the account records the value of capital goods categories, namely, increase in stocks, gross fixed capital formation, purchases of land, purchases of intangible goods and capital transfer to other sectors or the rest of the world. While the right side of the account records fund sources used to finance the capital goods appearing on the left side of the account. This side consists of savings, allowance for the consumption of capital goods, and net capital transfers and loans. The last item in the account is net lending/net borrowing as balancing item. Description of each component is explained as follow.*

#### **2.2.3.1 Cheanges in Stocks**

*Stock may consist of intermediate goods to be used in the production process, unfinished goods and unsold finished goods. Therefore, the stock holders are business enterprises, state and local enterprises, and government. Goods categorized as general government stock are those held for strategic purposes such as foodstuffs. Changes in stocks in a particular year are defined as the difference between the*



*closing year's stock and opening year's stock. However, such data on strategic goods are not yet available; as a result, data on general government's changes in stock are left unfilled.*

#### **2.2.3.2 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

PMTB adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas. Barang modal pemerintah umum terdiri dari:

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

#### **2.2.3.3 Pembelian Tanah**

Pemerintah umum sering melakukan transaksi jual beli tanah baik jual beli antar instansi pemerintah umum maupun jual beli dengan swasta, seperti pemerintah umum memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah

pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Namun, mengingat data

#### **2.2.3.2 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)**

*Gross fixed capital formation in the general government sector is defined as the difference between general government expenditure on additions to its fixed assets and net sales of similar second-hand and scrapped goods. Items classified as fixed capital formation in this sector, according to the SNA manual, are:*

1. *Dwelling and non-dwelling buildings,*
2. *Road, bridge and similar constructions,*
3. *Machineries and equipments,*
4. *Motor vehicles,*
5. *Major repair and alteration of the above durable goods which significantly extend their lifetime or productivity, and*
6. *Outlays on the reclamation and improvement of land and the development of plantations.*

#### **2.2.3.3 Purchases of Land**

*General government agencies are often involved in land transactions, either within government units or between the general government and private sectors, for instance, when the general government needs land for military installations, or for*

*settlement of industrial development. This expenditure should not be included in gross fixed capital formation, because it involves non-reproducible capital goods. However, since the actual figures could not be*

<http://www.bps.go.id>

pembelian tanah oleh pemerintah daerah masih tergabung dalam belanja modal lainnya, dan tidak dapat dipisahkan, maka nilai pembelian tanah pemerintah umum masih tergabung dalam PMTB. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi pembelian tanah akan dicatat secara terpisah dan nilai yang dicatat merupakan nilai transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

#### **2.2.3.4 Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud**

Pembelian barang modal yang tidak berwujud mencakup hak pengusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merk dagang. Nilai transaksi yang dicatat adalah nilai transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Namun, data pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran lainnya sehingga di dalam neraca modal nilainya masih tergabung di dalam PMTB.

#### **2.2.3.5 Transfer Modal yang Diterima dan yang Dikeluarkan**

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak

penerima sebagai menambah penerimaan lancarnya serta tidak dipertimbangkan oleh *separated out from local government's capital expenditures, they are still included in the gross fixed capital formation figure. This treatment will be corrected when appropriate data are available.*

#### **2.2.3.4 Purchases of Intangible Assets**

*Included in this category are purchases of capital goods such as natural resource concessions, fishing areas, patents, and trade marks. The transaction figure presented should be a net figure, i.e., purchases less sales. However, data on purchases and sales of intangible goods can not be separated out from the other capital expenditure, so that the figure for this item does not appear separately in the account.*

#### **2.2.3.5 Capital Transfer Received and Capital Transfer Paid**

*Capital transfers are defined as non-current unrequited transfers which are not in general considered by the recipient as adding to his current income or by the payer*

*as reducing his current income.*

Keuangan Daerah Departemen  
Keuangan.

pembayar sebagai mengurangi pendapatan lancarnya.

Dalam praktiknya, transfer terdiri dari transfer modal dan transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin. Penentuan jenis transfer ini didasarkan pada anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Jika salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya harus dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antara tingkat pemerintahan, pemerintah dengan luar negeri dan dapat juga antara pemerintah dengan swasta.

Macam-macam transfer modal adalah sebagai berikut :

1. Transfer modal dari dalam negeri seperti PBB. Besarnya PBB yang dikeluarkan pemerintah pusat dianggap sama dengan jumlah PBB yang diterima pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kota. Data diperoleh dari publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota pada kelompok penerimaan dan dari Realisasi Penerimaan APBD propinsi dan kabupaten/kota direktorat Jenderal

*In practice, it is sometimes difficult to distinguish between a current transfer and a capital transfer. One party may regard a transfer as current while the other regards it as a capital transfer. Deciding whether the transfer is capital or current transfer is based on the assumption used by the party. If one party considers the transfer as capital transfer, so the transfer must be considered as capital transfer by other party. Capital transfers may take place between levels of government, between general governments and the rest of the world, between general government and private sectors, etc.*

*The types of capital transfer are as follow.*

1. *Domestic capital transfers such as tax on land and building (PBB). The amount of PBB paid by the central government is assumed to be equal to the total amount received by provincial governments, regency governments, and village governments. The data on the amount received by regional government are obtained from the incoming side of the local governments budget,*

2. Transfer modal dari luar negeri, yaitu berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah (dalam negeri dan luar negeri),
3. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil yang terdiri dari:
  - a. Bagi hasil (perpajakan dan SDA untuk propinsi dan kabupaten/kota),
  - b. 20 persen DAU dan DAK,
  - c. 20 persen DOK dan penyeimbang.

### 2.2.3.6 Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penerimaan dan pengeluaran, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai sumber pembiayaan.

### 2.2.3.7 Penyusutan Barang Modal

Rincian penyusutan barang modal ini sama dengan rincian penyusutan dalam neraca produksi. Pada neraca modal, rincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal.

### 2.2.3.8 Pinjaman Neto

Rincian pinjaman neto ini adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintah umum, yaitu selisih antara

2. *Capital transfer from the rest of the world is in term of grants. The data is taken from grants in the government budget (domestic and foreign).*
3. *Capital transfer to local governments covers balance funds for provinces, regencies, and villages government which consists of*
  - a. *Revenue sharing (taxes and natural resources)*
  - b. *20 percent of general allocation funds and special allocation funds*
  - c. *20 percent of adjustment and special autonomy funds.*

### 2.2.3.6 Savings

*Savings which is the balancing item in the income and outlay account is a source of funds in the capital transactions account.*

### 2.2.3.7 Consumption of Fixed Capital

*This item which is the same with that in the expenditure side of the production account is a source of fund for financing the purchase of capital goods in the capital transaction account.*

### 2.2.3.8. Net Borrowing

*This is the balancing item in the capital transactions account.*

<http://www.bps.go.id>

jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal.

Penyusunan ketiga macam neraca di atas diperlukan karena dalam analisis ekonomi makro sering dikaitkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan sebelumnya, ada satu komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di neraca yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga neraca tersebut saling berkaitan. Untuk menggambarkan salingterkaitan antara ketiga jenis neraca pemerintahan umum tersebut, berikut diberikan bentuk sederhana dari ketiga neraca tersebut dalam bentuk diagram. Nomor yang terletak pada akhir rincian menunjukkan bahwa rincian tersebut muncul kembali pada neraca lain dengan menggunakan nomor tersebut.

Seperti terlihat pada diagram, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri (rincian 3 pada sisi kanan neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang, muncul kembali pada sisi kiri neraca penerimaan dan pengeluaran (rincian 5). Demikian pula dengan rincian penyusutan barang modal (rincian 2 di sisi kiri neraca produksi) muncul kembali sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 11 pada

neraca modal. Selanjutnya, tabungan (rincian 6 pada sisi kiri neraca penerimaan

*Estimating these three accounts is usefull in analyzing of macro economic to describe interdependency among production and consumption expenditure and investment. As mentioned in the previous section, there is one component in account which appears again in the other account. Therefore, we can say that the three accounts are interrelated each other. To describing the interrelation among the accounts, we deliver the diagram of general government account in a simple form. In the diagram, the number shown at the end of component indicates that the same component reappear at the other account using that number.*

*As shown in the diagram, production for own consumption (component no 3 at right-side of production account) as balancing item reappear at the left-side of income and outlay account (component no 5). The same treatment also applied for allowances for capital depreciation (component no 2 at the left-side of production account) which reappear as source of funds for capital formation*

*(component no 11 in the capital account). Furthermore, savings (component no 6 at dan pengeluaran) yang merupakan rincian penyeimbang dalam neraca tersebut muncul kembali di sisi kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 12).*

*the left-side of income and outlay account) as balancing item reappear at the right-side of capital account as source of funds for capital formation.*

<http://www.bps.go.id>



## SUMBER DATA DAN METODOLOGI

Diagram : 2.1 Neraca Produksi Pemerintahan Umum/ *General Government Production Accounts Diagram*

1. Belanja barang dan belanja pegawai / <i>Material expenditure and compensation of employees</i>	3. <b>Produksi yang dikonsumsi sendiri (5) /</b> <b><i>Production for own consumption</i></b>
2. <b>Penyusutan Barang Modal (11) /</b> <b><i>Consumption of fixed Capital</i></b>	4. Penerimaan dari jasa dan produksi barang / <i>Non commodities sales and commodities produced</i>
Jumlah biaya / <i>Total Input</i>	Jumlah produksi / <i>Total Output</i>

Diagram : 2.2 Neraca Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintahan Umum / *General Government Income and Outlay Accounts Diagram*

5. <b>Pengeluaran konsumsi (3) / Final</b> <b><i>consumption expenditure</i></b>	7. Pajak dan lain-lain / <i>Taxes and other revenues</i>
6. <b>Tabungan (12) / Savings</b>	8. Transfer (neto) / <i>Net transfer</i>
Jumlah pengeluaran / <i>Total Disbursement</i>	Jumlah penerimaan / <i>Total Revenues</i>

Diagram : 2.3 Neraca Modal Pemerintahan Umum / *General Government Capital Accounts Diagram*

9. Perubahan Stok / <i>Increase in stock</i>	11. <b>Penyusutan Barang Modal (2) /</b> <b><i>Consumption of fixed Capital</i></b>
10. Pembentukan modal tetap bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12. <b>Tabungan / Savings</b>
Jumlah pembentukan modal / <i>Total Capital Formation</i>	Jumlah pembiayaan modal / <i>Total Finance of accumulation</i>

### **III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007/DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007**

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya, neraca sektor pemerintahan umum terdiri dari tiga neraca, yaitu neraca produksi, neraca penerimaan dan pengeluaran, dan neraca kapital. Dimana pada setiap neraca tersebut terdiri dari beberapa komponen.

Berbagai macam analisis dapat dilakukan atas komponen-komponen neraca tersebut. Jika neraca tersedia dalam harga konstan, maka komponen-komponen neraca tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis secara deret waktu. Namun, dalam publikasi ini neraca pemerintahan umum yang disajikan hanya mencakup transaksi-transaksi yang diukur atas dasar harga yang berlaku. Oleh karena itu data yang disajikan dalam neraca-neraca ini dianalisis secara vertikal, seperti analisis perbandingan relatif antara satu komponen dengan komponen lainnya dan melihat perkembangannya dari tahun ke tahun.

Dengan demikian dapat dilihat perkembangan besaran-besaran transaksi dalam neraca-neraca tersebut dalam bentuk persentase dari tahun 2002 sampai

*As we discussed in the previous chapter, general government accounts consist of production, income and outlay, and capital account and each accounts cover several components.*

*Various kinds of analysis can be performed using data on each component in the accounts. Trend analysis and others which require time-series data can be performed only if the data is available in constant price. Since general government accounts cover transactions measured in current prices only, the kind of analysis attempted here is only what may be termed as a vertical analysis in which we try to compare the relative magnitudes of the components of the accounts and how they change in time.*

*In this way we observe how these magnitudes developed, although only in percentage forms, over the years covered by this report i.e., 2002 through 2007. From*

dengan tahun 2007. Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh terlihat secara relatif bagaimana arah dan fluktuasi berbagai komponen yang terdapat dalam keuangan pemerintah umum, baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan.

Bab ini menyajikan berbagai rasio yang diharapkan dapat dipandang sebagai indikator-indikator yang berguna, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada tujuh komponen dari neraca-neraca ini yang penting untuk diamati gerakannya, yaitu **belanja barang, belanja pegawai, pengeluaran konsumsi, tabungan bruto** (tabungan+ penyusutan), **PMTB, subsidi** serta penerimaan dari **pajak**

Di samping itu pada ketujuh komponen ini juga akan dilihat posisi dan perkembangannya di masing-masing tingkat pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota dan desa.

Untuk keperluan ini, Tabel 3.1 dan Grafik 3.1 menyajikan data yang dimaksud untuk masing-masing komponen yang akan dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis setiap komponen menurut tingkat pemerintahan, disajikan pula tabel dan grafik secara terpisah.

Berikut dijelaskan hasil analisis terhadap setiap komponen.

*the ratios between the various components in the accounts and their year to year variation, one can then examine the relative fluctuations of every important government financial item, whether it is an expenditure or revenue item.*

*In this chapter, we present some ratios that may be considered as useful indicators in form of tables and graphs. There are seven components that derived from the accounts, intermediate inputs, personnel expenditures, final consumption expenditures, gross savings (savings plus depreciation), gross fixed capital formation (GFCF), subsidies, and tax revenues.*

*In addition to the seven indicators, we present the components at all level of governments, central government, provinces government, districts government, and villages government.*

*For analysis purposes, we present Tabel 3.1 and Graph 3.1 to show the figure of each component. Besides, we also present each component by level of government separately in order to analyze the component more deeply.*

*In the following section, we explain the analysis result over those components.*

# DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007

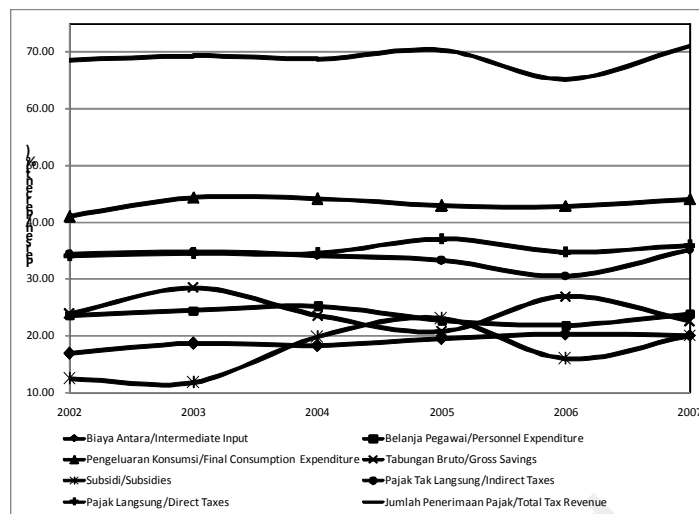
Table  
: 3.1  
Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata Average
1	Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	16,87	18,65	18,22	19,50	20,25	20,09	18,93
2	Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditure</i>	23,61	24,49	25,21	22,71	21,85	23,88	23,63
3	Pengeluaran Konsumsi/ <i>Final Consumption Expenditure</i>	40,98	44,34	44,13	42,89	42,78	44,09	43,20
4	Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	23,88	28,44	23,53	20,75	26,89	22,55	24,34
5	Subsidi/ <i>Subsidies</i>	12,40	11,70	19,74	23,01	15,96	20,08	17,11
6	Pajak Tak Langsung/ <i>Indirect Taxes</i>	34,47	34,80	34,19	33,25	30,53	35,08	33,72
7	Pajak Langsung/ <i>Direct Taxes</i>	34,07	34,49	34,53	37,04	34,65	35,95	35,12
8	Jumlah Penerimaan Pajak/ <i>Total Tax Revenue</i>	68,54	69,29	68,72	70,30	65,18	71,04	68,84
9	Jumlah Penerimaan (Miliar Rupiah)/ <i>Total Revenues (Billions Rupiahs)</i>	322.623,10	369.165,57	432.897,18	524.524,94	673.326,22	747.920,71	

<sup>\*)</sup> angka sementara/preliminary figure

Grafik  
: 3.1  
Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues

## ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007



### 3.1. Biaya Antara

Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, persentase biaya antara terhadap penerimaan pemerintah umum meningkat selama periode tahun 2002-2006 dan sedikit turun pada tahun 2007. Selama periode 2002-2007, persentase biaya antara berkisar antara 17 persen sampai 20 persen. Persentase terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 12,87 persen dan tertinggi tahun 2006 sebesar 20,25 persen. Sedangkan secara rata-rata, persentase biaya antara terhadap total penerimaan adalah 18,93 persen.

Berdasarkan tingkat pemerintahan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2), porsi belanja barang pemerintah pusat menunjukkan penurunan selama periode 2002-2004 tetapi naik pada tahun 2004-2006 dan kembali turun pada tahun 2007. Secara keseluruhan, porsi pemerintah pusat berkisar antara 50,57 dan 70,18 persen dan secara rata-rata porsinya adalah 59,41 persen. Tingginya porsi pemerintah pusat ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah pusat dalam pemerintahan umum masih cukup besar.

Sementara itu, peranan pemerintah kabupaten/kota mengalami peningkatan. Secara umum, pemerintah kabupaten/kota memiliki porsi terbesar kedua setelah pemerintah pusat diikuti oleh pemerintah propinsi dan pemerintah desa.

### 3.1 Intermediate Inputs

*Percentage of intermediate input to the total government receives increased during the period 2002-2006 and slightly decreased in 2007. During the periode 2002-2007, the percentage was in range 17 to 20 percent and it reached the trough in 2002 and reached the peak in 2006 at 16.87 and 20.25 percent, respectively. On average, during the period, the percentage of intermediate input to the total government receives was 18.93 percent.*

*Furthermore, by level of government, the share of central government was decreasing during period 2002-2004 and it was increasing during 2004-2006 (Table 3.2 and Graph 3.2). However, in 2007 the share decreased again. In general, the share of central government was in range 50.57 to 70.18 percent and the average during the period was 59.51 percent. This figure reflects that the central government still has important role in the general government activities, specifically in deciding material expenditure.*

*Meanwhile, the share of districts government increased during the period and it was the second biggest share to the general government followed by provinces government and villages government.*

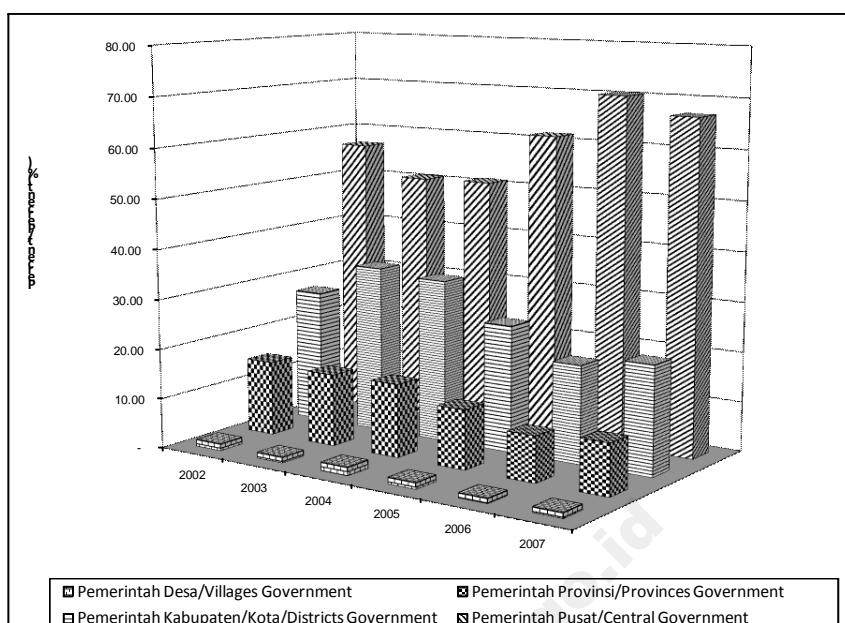
# ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007

Tabel : 3.2  
 Tabl : 3.2  
 e  
 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Intermediate Input by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	56,63	50,57	50,88	61,35	70,18	66,85	59,41
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	15,01	14,48	14,66	11,85	9,14	10,21	12,56
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	26,94	33,75	32,74	25,47	19,64	21,79	26,72
5	Pemerintah Desa/ <i>Villages Government</i>	1,42	1,20	1,72	1,34	1,03	1,15	1,31
6	Jumlah Belanja Barang (Miliar Rp)/ <i>Total Material Inputs (Billions Rupiahs)</i>	54.432,46	68.840,83	78.862,86	102.279,12	136.342,13	150.236,25	

<sup>\*)</sup> angka sementara/*preliminary figure*

Grafik : 3.2  
 Grap : 3.2  
 h  
 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Intermediate Input by Level of Government*



### 3.2. Belanja Pegawai

Belanja pegawai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah, mengingat secara rata-rata belanja pegawai meyerap 23,63 persen dari penerimaan pemerintah selama tahun 2002-2007. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 (dan Grafik 3.1), persentase belanja pegawai berkisar antara 21,85 hingga 25,21 persen. Besarnya persentase ini diakibatkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam sistem penggajian pegawai negeri dan perubahan- perubahan penerimaan pemerintah umum dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, persentase belanja pegawai terhadap PDB menunjukkan bahwa secara rata-rata sebesar 4,44 persen, dimana terendah terjadi pada tahun 2002

dan tertinggi terjadi pada tahun 2005 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3). Besaran ini menunjukkan peranan pemerintah umum dalam perekonomian nasional.

Sementara itu, berdasarkan tingkat pemerintahan, belanja pegawai didominasi oleh pemerintah pusat yang secara rata-rata memiliki porsi 53,72 persen. Porsi terbesar kedua diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota yang diikuti oleh pemerintah propinsi dan desa. Hal yang menarik adalah tren dari porsi pemerintah propinsi mengalami penurunan sedangkan pemerintah kabupaten/kota mengalami peningkatan (Tabel 3.4 dan Grafik 3.4).

### 3.2. Compensation of Employees

*Compensation of employees mainly absorbs the general government revenue. On average, 23.63 percent is spent to pay*



*the wages and salaries of government employees and military personnel. As seen in the Table 3.1 (and Graph 3.1), percentage of compensation of employee was in range 21.85 to 25.21 percent. This figure was resulted from the government policies such as changing in government payroll system and relatively high variations in annual general government revenues.*

*Furthermore, the percentage of compensation of employee to GDP was 4.44 percent, on average. It reached the trough in 2002 and reached the peak in 2005 (Table 3.3 and Graph 3.3). The figure shows the government's role in the national economy.*

*Meanwhile, by level of government, compensation of employee was dominated by central government by 53.72 percent. The second biggest share was districts government followed by provinces and villages government. The important point is that provinces government experienced decreasing share while districts government experienced increasing share (Table 3.4 and Graph 3.4).*

# DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007

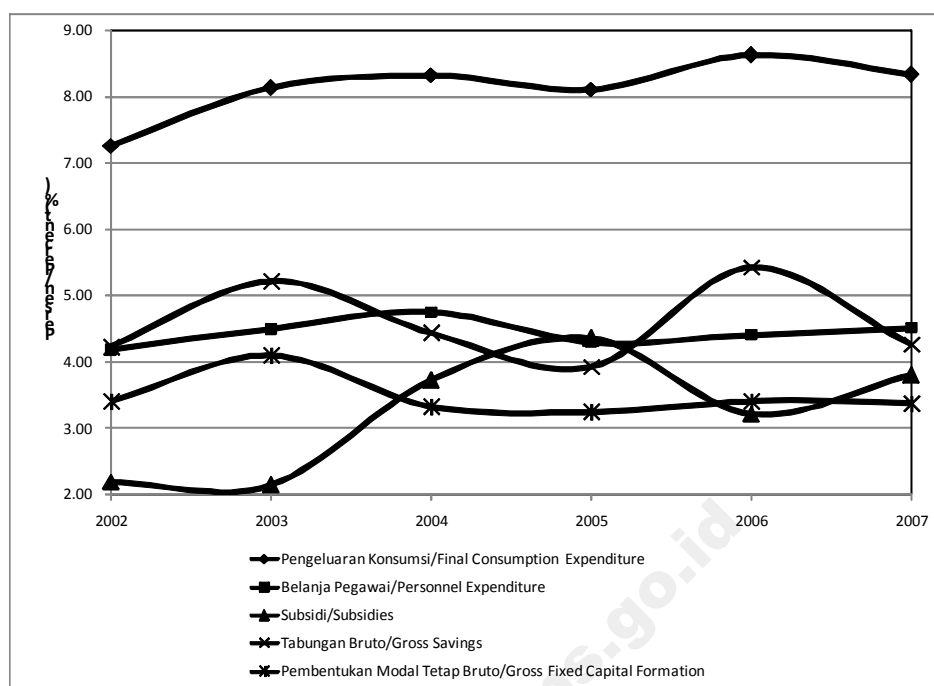
Tabel : 3.3 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Umum terhadap Produk Domestik Bruto  
Table : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/ Average
1	Pengeluaran Konsumsi/ Final Consumption Expenditure	7,26	8,13	8,32	8,11	8,63	8,33	8,13
2	Belanja Pegawai/ Personnel Expenditure	4,18	4,49	4,75	4,29	4,41	4,51	4,44
3	Subsidi/Subsidies	2,20	2,15	3,72	4,35	3,22	3,80	3,24
4	Tabungan Bruto/Gross Savings	4,23	5,21	4,44	3,92	5,42	4,26	4,58
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3,40	4,10	3,33	3,25	3,41	3,38	3,48
6	PDB (Trilyun Rupiah)/GDP (Trillion Rupiahs)	1.821,83	2.013,67	2.295,83	2.774,28	3.339,48	3.957,40	

<sup>\*)</sup>angka sementara/preliminary figure

Grafik : 3.3 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Umum terhadap Produk Domestik Bruto  
Graph : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product

## ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007



Tab  
1 : 3.4  
Tabl  
e  
Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	56,78	61,36	57,69	46,66	49,53	50,32	53,72
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	12,60	11,03	10,04	9,37	8,86	8,73	10,10
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	28,36	25,71	30,66	41,78	39,52	38,91	34,16
5	Pemerintah Desa/ <i>Villages Government</i>	2,25	1,90	1,61	2,20	2,08	2,05	2,02
6	Jumlah Belanja Pegawai (Miliar Rp)/ <i>Total Personnel Expenditure (Billions Rupiahs)</i>	76.182,63	90.416,35	109.112,22	119.145,55	147.119,17	178.605,97	

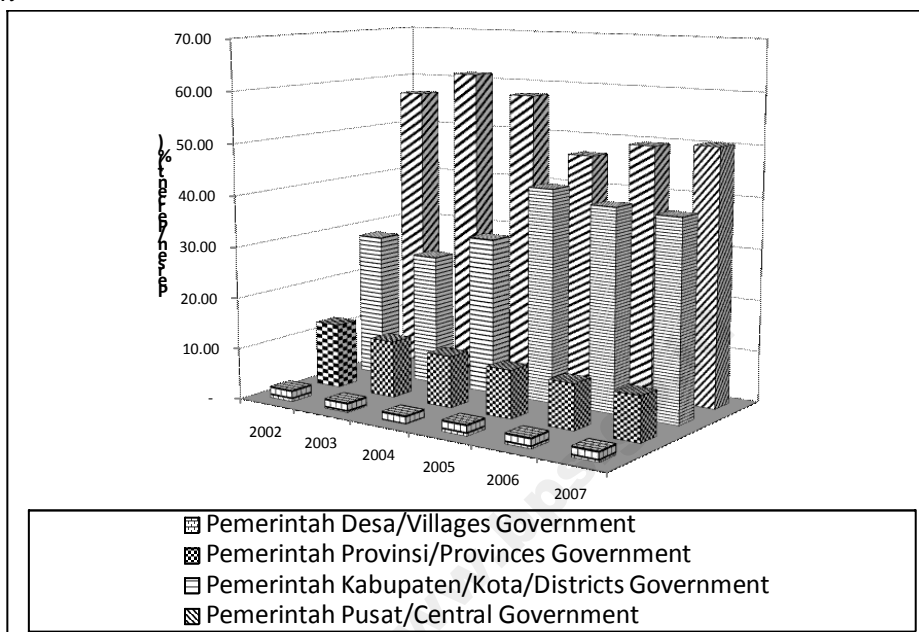
<sup>\*)</sup> angka sementara/preliminary figure

Grafi  
k  
Grapp  
h

Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan

: 3.4

*Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government*



### 3.3. Pengeluaran Konsumsi

Mengingat bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum merupakan belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi pengeluaran konsumsi mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, rata-rata persentase pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap total penerimaan pemerintah sebesar 43,20 persen. Selama periode 2002-2007, fluktuasi pengeluaran pemerintah sama dengan fluktuasi yang terjadi pada belanja barang dan belanja pegawai. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 44,34 persen dan terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 40,98 persen.

Sedangkan persentase pengeluaran konsumsi terhadap PDB, menunjukkan bahwa peranan pemerintah umum dalam perekonomian nasional secara rata-rata selama tahun 2002-2007 sebesar 8,13 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, menurut tingkat pemerintahan, secara rata-rata pemerintah pusat menyumbang 55,90 persen dari total pengeluaran konsumsi pemerintah umum. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 30,96 persen, pemerintah propinsi 11,39 persen, dan pemerintah desa yaitu sebesar 1,76 persen (Tabel 3.5 dan Grafik 3.5).

### 3.3. Consumption Expenditure

*Due to the fact that a large part of final consumption expenditure is taken up by the previous two item, the purchase of goods (as intermediate input) and the compensation of employees, the fluctuations in the final consumption expenditure will be affected by the magnitude of those two components. As seen in Table 3.1 (and Graph 3.1), the final consumption expenditure is approximately a function of its expenditure. It averages 43.20 percent during the 2002-2007. During the period, it reached the peak in 2003 at 44.34 percent and it reached the trough in 2002 at 40.98 percent.*

*Furthermore, the percentage of final consumption expenditure to GDP was 8.13 percent on average indicating that during the period 2002-2007, the share of general government's consumption expenditure was 8.13 percent (Table 3.3 and Graph 3.3).*

*Meanwhile, by level of government, on average about 55.90 percent of consumption occurs in the central government, 11.39 percent in the provincial government, 30.96 percent in the regency government, and only 1.76 percent in the village government (Table 3.5 and Graph 3.5).*

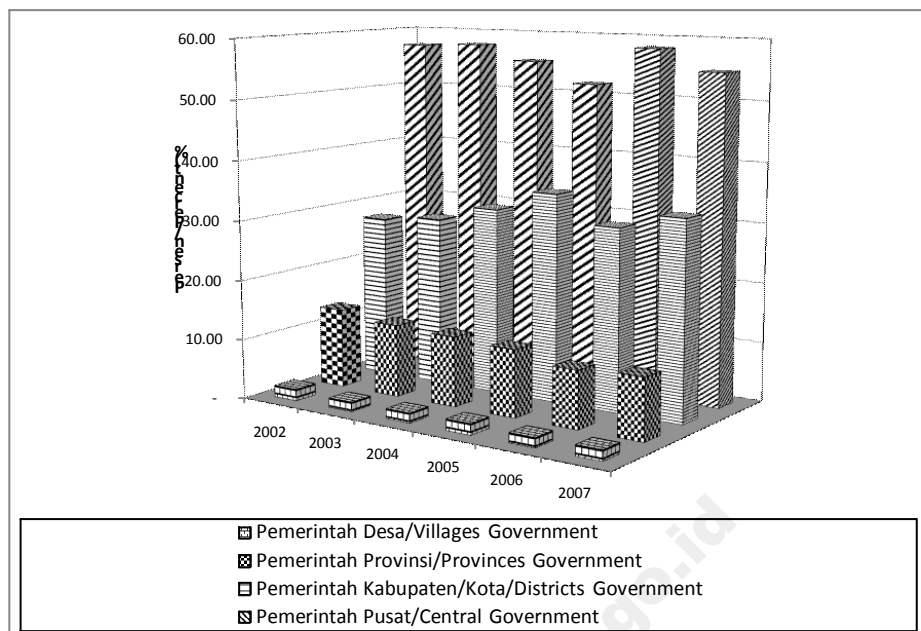
DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007

Table  
1 : 3.5  
Tabl  
e  
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	57,28	57,74	55,30	51,92	58,27	54,87	55,90
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	13,30	12,13	11,75	11,28	9,61	10,25	11,39
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	27,48	28,52	31,27	34,91	30,47	33,10	30,96
5	Pemerintah Desa/ <i>Villages Government</i>	1,95	1,61	1,68	1,89	1,64	1,78	1,76
6	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum/ <i>Total Final Consumption Expenditures</i>	132.218,68	163.701,24	191.055,63	224.980,54	288.079,87	329.760,10	

<sup>\*)</sup>angka sementara/*preliminary figure*

Grafi  
k : 3.5  
Grap  
h  
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government*



### 3.4. Tabungan Bruto

Persentase tabungan bruto (tabungan+ penyusutan) pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup bervariasi selama tahun 2002-2007, dengan rata-rata sebesar 24,34 persen dan persentase terbesar terjadi pada tahun 2003 dan terkecil pada tahun 2005 (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan peranan tabungan bruto dalam PDB, secara rata-rata sebesar 4,58 persen dimana persentase tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 5,42 dan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 3,92 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, peranan tabungan bruto pemerintah umum dilihat sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam total PMTB. Peranan tabungan bruto dalam PMTB cukup besar yaitu rata-rata sebesar 20,75 persen. Sedangkan peranannya terhadap PMTB pemerintah umum sebesar 131,78 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Ini menunjukkan bahwa selama periode 2002-2007 lebih dari 20 persen PMTB nasional dibiayai dari tabungan bruto pemerintah umum dan pemerintah umum dapat membiayai investasinya sendiri.

Sedangkan menurut tingkat pemerintahan, pemerintah pusat memiliki share yang terbesar diikuti oleh pemerintah kabupaten/kota, propinsi dan desa (Tabel 3.7 dan Grafik 3.7).

### 3.4. Gross Savings

*The percentage of gross savings (savings plus depreciation) to general government revenue fluctuated during the period 2002-2007 which on average was 24.34 percent. The highest was in 2003 while the lowest was in 2005 (Table 3.1 and Graph 3.1).*

*Moreover, its share to GDP was 4.58 percent on average in which the highest was in 2006 at 5.42 while the lowest was in 2005 at 3.92 percent (Table 3.3 dan Graph 3.3)*

*In addition, gross savings can be regarded as source of financing in gross fixed capital formation (GFCF). On average, the share of gross savings to national GFCF was 20.75 while its share to general government's GFCF was 131.78 percent (Table 3.6 dan Graph 3.6). These figures reflected that more than 20 percent of national GFCF was financed by government gross savings and the general government could finance their investment.*

*Meanwhile, central government had highest share to government's gross savings followed by districts, provinces, and villages government (Table 3.7 and Graph 3.7)*



# ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007

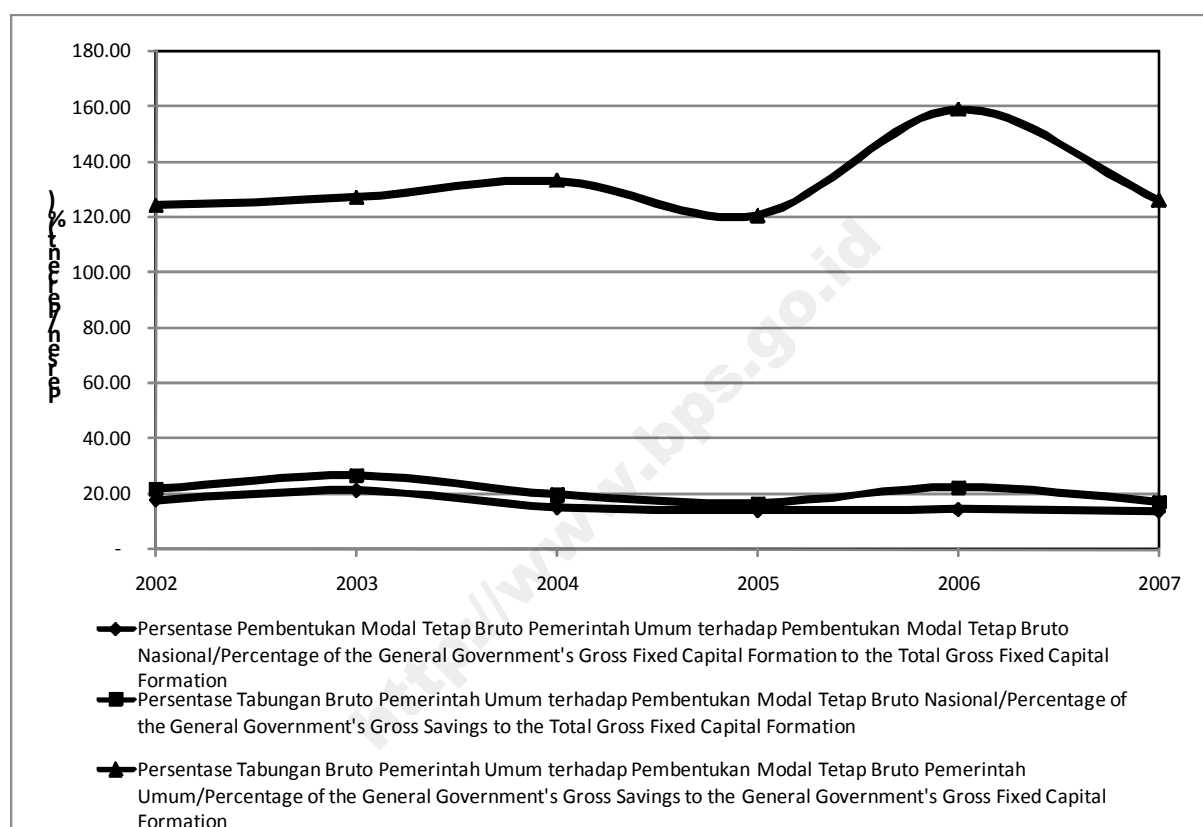
Tabe  
 1  
 : 3.6  
 Tabl  
 e

Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto  
 Percentage Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata- Rata/ Averag
1	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	17,51	21,02	14,83	13,76	14,12	13,59	15,80
2	Persentase Tabungan Bruto Pemerintah Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	21,76	26,73	19,76	16,59	22,48	17,14	20,75
3	Persentase Tabungan Bruto Pemerintah Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the General Government's Gross Fixed Capital Formation</i>	124,25	127,17	133,26	120,62	159,23	126,16	131,70
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Miliar Rp)/ <i>The Total Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	353.967,00	392.788,60	515.381,20	655.854,30	805.470,30	983.830,90	
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum (Miliar Rp)/ <i>The General Government's Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	61.995,60	82.561,64	76.436,72	90.212,88	113.721,06	133.689,80	

<sup>\*)</sup> angka sementara/preliminary figure

Table 1 : 3.6  
 Tabl : 3.6  
 e  
 Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto  
 Percentage Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings



# ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2002-2007

Tabel : 3.7  
 Tabl : 3.7  
 e  
 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan  
 Proportion of Gross Savings by Level of Government

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	93,25	94,57	80,80	86,83	67,19	72,85	82,58
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	0,82	0,86	1,89	5,31	11,63	14,62	5,85
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	5,70	4,47	16,03	6,77	19,95	12,13	10,84
5	Pemerintah Desa/ Villages Government	0,23	0,10	1,28	1,09	1,23	0,39	0,72
6	Jumlah Tabungan Bruto (Miliar Rp)/Total Gross Savings (Billions Rupiahs)	77.029,73	104.992,12	101.856,45	108.812,95	181.081,86	168.661,05	

<sup>\*)</sup>angka sementara/preliminary figure

Grafik : 3.7  
 Grap : 3.7  
 h  
 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan  
 Proportion of Gross Savings by Level of Government

# DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007

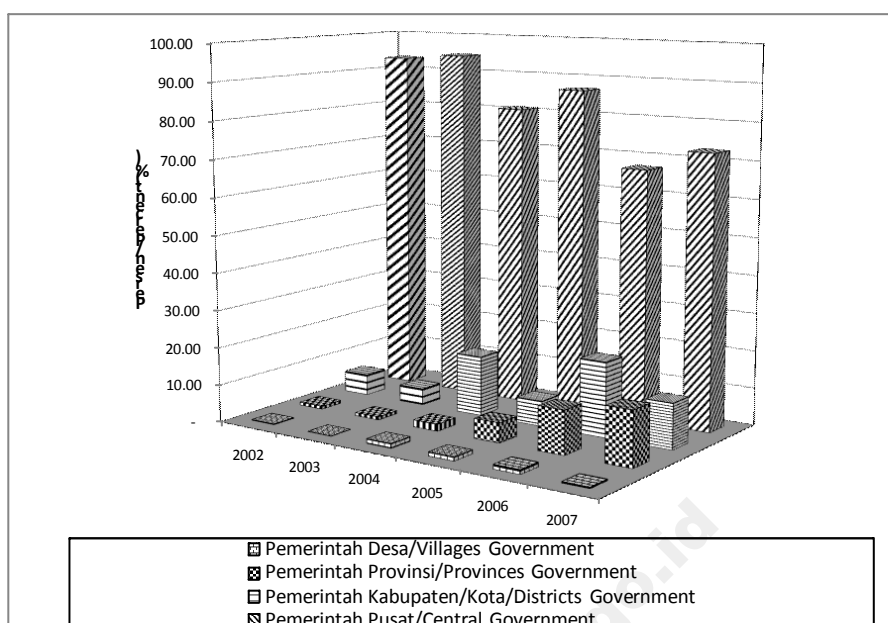


Table 1 : 3.8  
 Tabl : 3.8  
 e  
 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan  
 Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government

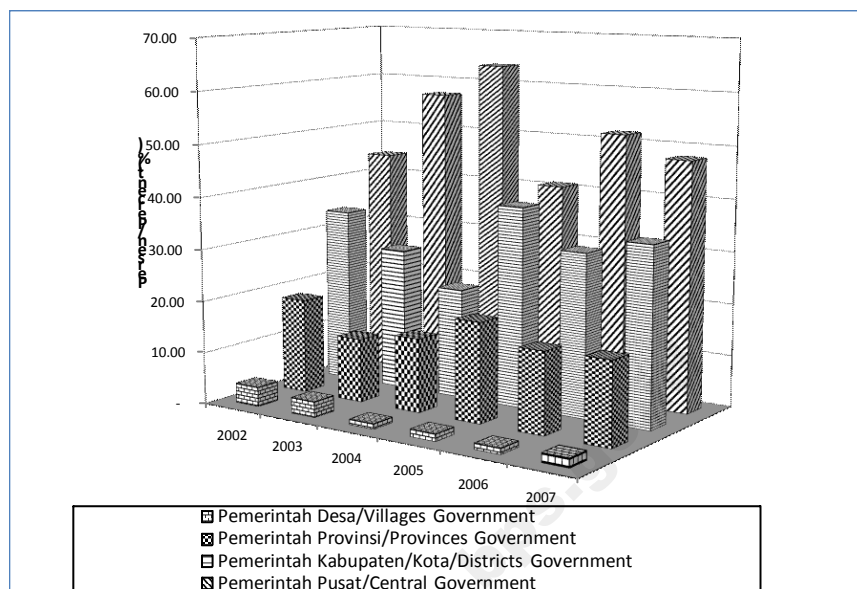
No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	44,07	57,18	63,51	40,85	51,82	47,92	50,89
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	18,25	12,28	14,19	19,13	15,67	15,94	15,91
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	33,91	27,48	21,24	38,59	31,34	34,33	31,15
5	Pemerintah Desa/ Villages Government	3,77	3,05	1,06	1,43	1,17	1,81	2,05
6	Jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Total Gross Fixed capital Formation	61.995,60	82.561,64	76.436,72	90.212,88	113.720,35	133.689,80	

\*) angka sementara/preliminary figure

Grafi : 3.8  
 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan

k  
Grap  
h

*Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government*



### 3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Peranan PMTB pemerintah umum dalam PMTB nasional semakin berkurang selama periode 2002-2007 dan secara rata-rata peranannya sebesar 15,80 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Besarnya persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah umum dalam program pembangunan nasional.

Sedangkan peranan PMTB pemerintah umum dalam PDB terlihat semakin berkurang. Secara rata-rata, selama periode tersebut peranannya sebesar 3,48 persen. Peranan terbesar terjadi pada tahun 2003 dan terendah terjadi pada tahun 2005 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Sementara itu, dilihat menurut tingkat pemerintahan, besaran PMTB pemerintah umum disumbangkan oleh pemerintah pusat sebesar 50,89 persen. Selanjutnya, sumbangan terbesar berasal dari pemerintah kabupaten/kota, propinsi, dan desa masing-masing sebesar 31,15, 15,91, dan 2,05 persen (lihat Tabel 3.8 dan Grafik 3.8).

### 3.6. Subsidi

Persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berfluktuasinya subsidi ini berkaitan dengan kemampuan keuangan pemerintah dan situasi perekonomian secara umum.

### 3.5. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

*The share of general government's GFCF in national GFCF has been decreasing during the period 2002-2007. As seen in Table 3.6 and Graph 3.6, on average the share was 15.80 percent. This figure reflects the government's effort in the national development.*

*The share of government's GFCF in GDP experienced the same magnitude with that in national GFCF. On average, during the period the share was 3.48 percent. The highest share was in 2003 while the lowest was in 2005 (Table 3.3 and Graph 3.3).*

*Meanwhile, by level of government, GFCF was contributed by central government by 50.89 percent. The rest was contributed by districts, provinces, and villages government by 31.15, 15.91, and 2.05 percent, respectively.*

### 3.6. Subsidies

*The percentage of subsidies to the total general government revenues varies during the period 2002-2007 due to the fact that the subsidies is mostly depending on the availability of government's funds. On average, the percentage of subsidies to the*

Selama periode 2002-2007 rata-rata persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintahan umum adalah sebesar 17,15 persen. Persentase subsidi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 23,01 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 11,70 persen. Tingginya subsidi pada tahun 2005 disebabkan oleh besarnya subsidi BBM dan harga pada tahun-tahun tersebut (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan rasio subsidi terhadap PDB Indonesia dari tahun 2002 sampai tahun 2007 secara umum relative kecil, yaitu 3,24 persen. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 4,35 persen dan terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 2,15 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

### **3.7. Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber dalam penerimaan pemerintah umum. Dari tahun ke tahun, persentasenya cukup tinggi dan relatif stabil. Dalam periode 2002-2007 rata-rata penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah 68,84 persen, dengan rincian 35,12 persen berasal dari pajak langsung dan 33,72 persen berasal dari pajak tidak langsung. Besarnya porsi pajak langsung ini disebabkan adanya pajak perseroan minyak yang menjadi sumber terbesar penerimaan pemerintah (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

*general government receives during the period 2002-2007 was 17.15 percent. The highest percentage was 23.01 in 2005 and the lowest was 11.70 percent in 2003. The highest subsidies in 2005 was caused by oil subsidies and prices subsidies (Table 3.1 and Graph 3.1).*

*Furthermore, the percentage of subsidies to GDP during the period 2002-2007 was relatively small, 3.24 percent. The highest was 4.35 percent in 2005 and the lowest was 2.15 in 2003 (Table 3.3 and Graph 3.3).*

### **3.7. Taxes**

*Taxes are the main source of general government revenues. The percentage of tax revenue was high and relatively stable. During the period 2002-2007, the average of tax revenue over total revenue was 68.84 percent, a combination of 35.12 percent as direct taxes and 33.72 percent as indirect taxes. The proportion has included in it the taxes levied on oil corporations, the largest source of government income (Table 3.1 and Graph 3.1).*

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2002-2007

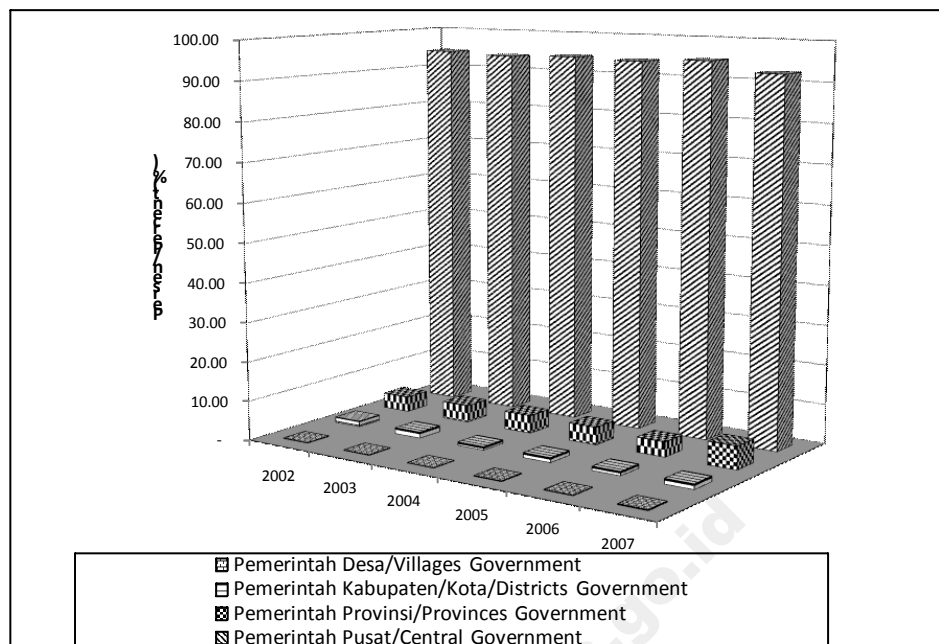
Table  
: 3.9  
Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Tax Revenues by Level of Government*

No	Keterangan/Items	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	101,85	100,00	100,31
2	Pemerintah Pusat/ <i>Central Government</i>	94,49	93,93	94,42	94,06	94,92	92,48	94,05
3	Pemerintah Provinsi/ <i>Provinces Government</i>	3,90	4,37	4,59	4,50	3,85	5,88	4,51
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Districts Government</i>	1,45	1,54	0,86	1,24	1,06	1,38	1,26
5	Pemerintah Desa/ <i>Villages Government</i>	0,16	0,16	0,13	0,19	0,17	0,26	0,18
6	Jumlah Penerimaan Pajak (Miliar Rp)/ <i>Total Tax Revenues (Billion Rupiahs)</i>	221.124,55	255.796,79	297.481,22	368.726,23	430.946,86	531.291,83	

<sup>\*)</sup> angka sementara/preliminary figure

Grafik  
: 3.9  
Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan  
*Proportion of Tax Revenues by Level of Government*





Seperti terlihat pada tabel, persentase tertinggi penerimaan pemerintah umum dari pajak adalah sebesar 71,04 persen pada tahun 2007; di mana 35,95 persen diantaranya berasal dari pajak langsung dan 35,08 persen merupakan pajak tidak langsung. Sebaliknya, persentase terendah adalah sebesar 65,18 persen pada tahun 2006; di mana 34,65 persen berasal dari pajak langsung, dan 30,53 persen merupakan pajak tidak langsung.

Kalau dibandingkan persentase tertinggi dengan persentase terendah, bedanya sebesar 5,86 persen, yang menunjukkan bahwa persentase penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum relatif stabil.

Proporsi penerimaan pajak pemerintah pusat merupakan porsi terbesar dari penerimaan pajak pemerintah, yaitu rata-rata sebesar 94,05 persen selama tahun 2002-2007 (Tabel 3.9 dan Grafik 3.9). Rata-rata penerimaan pajak pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan desa masing-masing sebesar 4,51; 1,26; dan 0,18 persen.

*As seen in the table, the highest percentage of tax revenue occurred in 2007. At that time tax revenue was 71.04 percent of total general government revenue, consisting of 35.95 percent direct and 35.08 percent indirect taxes. The lowest percentage occurred in 2006 when the tax revenue dropped to 65.18 percent in which 34.65 percent of direct and 30.53 percent of indirect taxes.*

*Comparing the highest and the lowest tax level, the gap was 5.86 percent. The size of this magnitude indicates that percentage of total tax revenues to total government's receives is relatively stable.*

*Central government tax revenue holds the biggest proportion of the whole tax revenues. It reached 94.05 percent in average in the period 2002-2007 (see Table 3.9 and Graph 3.9). The average of tax revenues collected by province, regency and village governments were 4.51, 1.26, and 0.18 percent respectively.*

Dari grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan persentasenya tersebut. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah. Yang pertama adalah pengeluaran konsumsi dan belanja pegawai. Keduanya bergerak searah, sehingga dapat diduga bahwa suatu variabel lain mengontrol keduanya. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah pasangan antara PMTB dengan tabungan bruto. Keduanya naik dan turun bersama-sama walaupun perbedaan arah dan kemiringan lereng grafik terjadi di sana-sini. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro karena salah satu sumber pembiayaan PMTB yang terbesar adalah tabungan bruto.

*By looking at the graphs of the seven variables considered, one may generalize that the patterns of their percentages are not similar nature. Tax revenue and gross savings, for example, are less unstable percentage. Therefore, from the percentage figures point of view, a clear relationship between the seven variables was not seen. However, two pairs of variables seem to show at least positive correlations. General government consumption expenditure and compensation of employees make up the first pair. Those two variables move together so that it can be hypothesized that they are controlled by a third variable. The second pair consists of general government gross savings and gross fixed capital formation. The two move together, although slope differences occur here and there, so that a high correlation coefficient is expected. A high correlation between savings and capital formation is, of course, logical according to macroeconomic theory because the largest source of gross fixed capital formation comes from gross savings.*

# **TABEL LAMPIRAN**

## ***APPENDIX***

Lampiran : 1.a **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN UMUM**  
Appendix **PRODUCTION ACCOUNTS OF GENERAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah / Millions of Rupiahs

<b>Uraian/Description</b> (1)	<b>2002</b> (2)	<b>2003</b> (3)	<b>2004</b> (4)	<b>2005</b> (5)	<b>2006</b> (6)	<b>2007<sup>*)</sup></b> (7)
<b>Biaya/Input</b>						
1. Biaya antara/ <i>Intermediate consumption</i>	54 432 464	68 840 834	78 862 854	102 279 118	136 342 128	150 236 249
2. Belanja pegawai/ <i>Compensation of Employees</i>	76 182 628	90 416 348	109 112 224	119 145 547	147 119 174	178 605 968
3. Penyusutan barang modal <i>Consumption of fixed capital</i>	7 110 833	11 189 274	12 017 327	15 987 159	20 680 469	26 737 960
4. Pajak tak langsung neto/ <i>Net indirect taxes</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Produksi/Output</b>						
5. Produksi yang dikonsumsi sendiri/ <i>Production for own consumption</i>	132 218 680	163 701 240	191 055 628	224 980 540	288 079 870	329 760 104
6. Penerimaan dari jasa/ <i>Non-commodity sales</i>	4 328 571	5 447 043	6 477 532	10 820 973	13 992 515	20 602 295
7. Produksi berupa barang/ <i>Commodities produced</i>	1 178 674	1 298 174	2 459 245	1 610 311	2 069 386	5 217 778
<b>JUMLAH BIAYA/TOTAL INPUT (PRODUKSI/ OUTPUT)</b>	<b>137 725 925</b>	<b>170 446 456</b>	<b>199 992 405</b>	<b>237 411 824</b>	<b>304 141 771</b>	<b>355 580 177</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 1.b **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT**  
Appendix **PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah / Millions of Rupiahs						
<b>Uraian/Description</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Biaya/Input</b>						
1. Biaya antara/ <i>Intermediate consumption</i>	30 826 061	34 809 714	40 125 840	62 743 530	95 691 504	100 439 141
2. Belanja pegawai/ <i>Compensation of Employees</i>	43 259 351	55 482 192	62 943 880	55 589 251	72 872 610	89 871 016
3. Penyusutan barang modal <i>Consumption of fixed capital</i>	5 464 669	9 442 566	9 708 910	7 370 699	11 786 217	12 811 528
4. Pajak tak langsung neto/ <i>Net indirect taxes</i>	-	-	-	-	-	
<b>Produksi/Output</b>						
5. Produksi yang dikonsumsi sendiri/ <i>Production for own consumption</i>	75 730 079	94 513 532	105 655 837	116 814 636	167 877 202	180 937 322
6. Penerimaan dari jasa/ <i>Non-commodity sales</i>	3 218 160	4 441 146	5 363 484	7 880 418	10 866 115	18 077 019
7. Produksi berupa barang/ <i>Commodities produced</i>	601 842	779 794	1 759 309	1 008 426	1 607 015	4 107 344
<b>JUMLAH BIAYA/TOTAL INPUT (PRODUKSI/ OUTPUT)</b>	<b>79 550 081</b>	<b>99 734 472</b>	<b>112 778 630</b>	<b>125 703 480</b>	<b>180 350 331</b>	<b>203 121 685</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

Lampiran : 1.c **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PROPINSI**  
Appendix **PRODUCTION ACCOUNTS OF PROVINCIAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah / Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Biaya/Input</b>						
1. Biaya antara/ Intermediate consumption	8 171 718	9 968 771	11 559 982	12 117 554	12 459 310	15 332 890
2. Belanja pegawai/ Compensation of Employees	9 597 657	9 970 691	10 955 222	11 162 560	13 040 120	15 584 754
3. Penyusutan barang modal /Consumption of fixed capital	479 883	498 535	547 761	3 451 727	3 563 010	4 262 878
4. Pajak tak langsung neto/ Net indirect taxes	-	-	-	-	-	
<b>Produksi/Output</b>						
5. Produksi yang dikonsumsi sendiri/ Production for own consumption	17 583 499	19 859 984	22 452 507	25 384 016	27 696 986	33 797 209
6. Penerimaan dari jasa/Non-commodity sales	459 862	402 252	367 563	994 916	1 189 531	1 000 125
7. Produksi berupa barang/Commodities produced	205 897	175 760	242 895	352 909	175 922	383 188
<b>JUMLAH BIAYA/TOTAL INPUT (PRODUKSI/ OUTPUT)</b>	<b>18 249 258</b>	<b>20 437 997</b>	<b>23 062 965</b>	<b>26 731 841</b>	<b>29 062 440</b>	<b>35 180 522</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 1.d **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA**  
Appendix **PRODUCTION ACCOUNTS OF REGENCIAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah / Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Biaya/Input</b>						
1. Biaya antara/ Intermediate consumption	14 662 950	23 236 630	25 818 181	26 047 132	26 781 748	32 741 007
2. Belanja pegawai/ Compen-sation of Employees	21 608 754	23 243 045	33 452 466	49 774 049	58 146 122	69 492 688
3. Penyusutan barang modal /Consumption of fixed capital	1 080 438	1 162 152	1 672 623	4 906 496	5 064 680	9 180 376
4. Pajak tak langsung neto/ Net indirect taxes	-	-	-	-	-	
<b>Produksi/Output</b>						
5. Produksi yang dikonsumsi sendiri/ Production for own consumption	36 330 658	46 695 562	59 739 744	78 533 062	87 769 231	109 161 674
6. Penerimaan dari jasa/Non-commodity sales	650 549	603 644	746 485	1 945 639	1 936 871	1 707 331
7. Produksi berupa barang/Commodities produced	370 935	342 620	457 041	248 976	286 448	545 066
<b>JUMLAH BIAYA/TOTAL INPUT (PRODUKSI/ OUTPUT)</b>	<b>37 352 142</b>	<b>47 641 827</b>	<b>60 943 270</b>	<b>80 727 677</b>	<b>89 992 550</b>	<b>111 414 072</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure



Lampiran : 1.e **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN DESA**  
Appendix **PRODUCTION ACCOUNTS OF VILLAGE GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah / Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Biaya/Input</b>						
1. Biaya antara/ Intermediate consumption	771 735	825 719	1 358 852	1 370 902	1 409 566	1 723 211
2. Belanja pegawai/ Compensation of Employees	1 716 866	1 720 421	1 760 656	2 619 687	3 060 322	3 657 510
3. Penyusutan barang modal /Consumption of fixed capital	85 843	86 021	88 033	258 236	266 562	483 178
4. Pajak tak langsung neto/ Net indirect taxes	-	-	-	-	-	-
<b>Produksi/Output</b>						
5. Produksi yang dikonsumsi sendiri/ Production for own consumption	2 574 444	2 632 161	3 207 541	4 248 825	4 736 450	5 863 899
6. Penerimaan dari jasa/Non-commodity sales	-	-	-	-	-	-
7. Produksi berupa barang/Commodities produced	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH BIAYA/TOTAL INPUT (PRODUKSI/ OUTPUT)</b>	<b>2 574 444</b>	<b>2 632 161</b>	<b>3 207 541</b>	<b>4 248 825</b>	<b>4 736 450</b>	<b>5 863 899</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 2.a **NERACA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN UMUM**  
Appendix **INCOME AND OUTLAY ACCOUNTS OF GENERAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

<b>Pengeluaran/Expenditure</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi/ <i>Final consumption expenditure</i>	132 218 680	163 701 240	191 055 628	224 980 540	288 079 870	329 760 104
2. Pendapatan kekayaan yang dibayarkan/ <i>Property income paid</i>	<u>75 278 411</u>	<u>62 288 977</u>	<u>62 350 503</u>	<u>57 650 778</u>	<u>79 025 759</u>	<u>79 550 500</u>
a. Bunga/ <i>Interest</i>	75 278 411	62 288 977	62 350 503	57 650 778	79 025 759	79 550 500
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah & Royalti <i>/Land rent &amp; royalties</i>	-	-	-	-	-	-
3. Subsidi/ <i>Subsidies</i>	40 006 324	43 208 119	85 463 976	120 707 802	107 452 819	150 214 200
4. Bantuan sosial/ <i>Social assistance grants</i>	3 385 863	3 949 301	1 874 440	25 135 842	34 154 801	41 464 548
5. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Unfunded employee welfare</i>	1 814 922	2 215 091	2 313 512	3 224 182	4 211 580	5 008 268
6. Transfer berjalan kepada/ <i>Current transfer to :</i>	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sectors</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
7. Tabungan/ <i>Savings</i>	69 918 896	93 802 843	89 839 124	92 825 795	160 401 394	141 923 093
<b>JUMLAH PENGELUARAN/ TOTAL DISBURSEMENTS</b>	<b>322 623 096</b>	<b>369 165 571</b>	<b>432 897 183</b>	<b>524 524 939</b>	<b>673 326 223</b>	<b>747 920 713</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

<b>Penerimaan/Receipts</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Laba bersih/ <i>Op. surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan kekayaan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	<u>87 384 000</u>	<u>92 324 359</u>	<u>110 556 723</u>	<u>132 545 712</u>	<u>206 783 781</u>	<u>180 279 918</u>
a. Bunga/ <i>Interest</i>	1 000 578	36 607	-	1 975	1 787 610	578 954
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	10 715 466	13 101 458	10 732 946	14 495 464	26 200 233	41 201 982
c. Sewa tanah/ <i>Landrent &amp; royalties</i>	75 667 956	79 186 294	99 823 777	118 048 273	178 795 938	138 498 982
3. Pajak tak langsung/ <i>Indirect taxes</i>	<u>111 192 721</u>	<u>128 480 364</u>	<u>147 997 977</u>	<u>174 427 118</u>	<u>205 595 533</u>	<u>262 403 025</u>
a. Pajak import/ <i>Import duty</i>	30 728 401	32 927 126	43 828 976	62 263 021	56 937 609	72 830 542
b. Pajak hasil produksi DN/ <i>Taxes on domestic goods and services</i>	73 044 440	85 630 030	91 970 090	95 797 997	128 916 027	163 616 627
c. Pajak tak langsung lainnya/ <i>Other indirect taxes</i>	7 419 880	9 923 208	12 198 911	16 366 100	19 741 897	25 955 856
4. Pajak langsung/ <i>direct taxes</i>	<u>109 931 825</u>	<u>127 316 426</u>	<u>149 483 244</u>	<u>194 299 110</u>	<u>233 305 654</u>	<u>268 888 801</u>
a. PPh perseroan minyak/ <i>Oil company income taxes</i>	17 215 356	18 780 899	22 946 615	34 985 563	43 190 107	44 006 200
b. PPh perseroan bukan minyak/ <i>Non-oil company income taxes</i>	89 288 803	103 831 000	121 445 897	152 800 629	183 368 177	218 505 902
c. Pajak langsung lainnya/ <i>Other direct taxes</i>	3 427 666	4 704 527	5 090 732	6 512 918	6 747 370	6 376 699
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda/ <i>Compulsory fees fines &amp; penalties</i>	6 215 865	8 130 296	7 143 653	9 977 453	12 601 604	16 968 696
6. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Un-funded employee contribution</i>	1 814 922	2 215 091	2 313 512	3 224 182	4 211 580	5 008 268
7. Transfer dari/ <i>Current transfer from:</i>	<u>6 083 763</u>	<u>10 699 035</u>	<u>15 402 074</u>	<u>10 051 364</u>	<u>10 828 071</u>	<u>14 372 005</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	6 083 763	10 699 035	15 402 074	10 051 364	10 828 071	14 372 005
<b>JUMLAH PENERIMAAN/ TOTAL RECEIPTS</b>	<b>322 623 096</b>	<b>369 165 571</b>	<b>432 897 183</b>	<b>524 524 939</b>	<b>673 326 223</b>	<b>747 920 713</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 2.b **NERACA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN PUSAT**  
Appendix **INCOME AND OUTLAY ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

<b>Pengeluaran/Expenditure</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi/ <i>Final consumption expenditure</i>	75 730 079	94 513 532	105 655 837	116 814 636	167 877 202	180 937 322
2. Pendapatan kekayaan yang dibayarkan/ <i>Property income paid</i>	<u>75 119 608</u>	<u>62 146 744</u>	<u>62 350 503</u>	<u>57 650 778</u>	<u>79 025 759</u>	<u>79 550 500</u>
a. Bunga/ <i>Interest</i>	75 119 608	62 146 744	62 350 503	57 650 778	79 025 759	79 550 500
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah & Royalti <i>/Land rent &amp; royalties</i>	-	-	-	-	-	-
3. Subsidi/ <i>Subsidies</i>	40 006 324	43 208 119	85 463 976	120 707 802	107 452 819	150 214 200
4. Bantuan sosial/ <i>Social assistance grants</i>	-	-	-	22 421 048	30 222 903	15,598,438
5. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Unfunded employee welfare</i>	1 814 922	2 215 091	2 313 512	3 224 182	4 211 580	5 008 268
6. Transfer berjalan kepada/ <i>Current transfer to :</i>	<u>36 764 838</u>	<u>44 462 799</u>	<u>74 378 363</u>	<u>80 549 714</u>	<u>129 009 249</u>	<u>145 343 800</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	36 764 838	44 462 799	74 378 363	80 549 714	129 009 249	145 343 800
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sectors</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
7. Tabungan/ <i>Savings</i>	66 366 002	89 845 661	72 586 513	87 115 369	109 877 979	110 065 678
<b>JUMLAH PENGELUARAN/ TOTAL DISBURSEMENTS</b>	<b>295 801 773</b>	<b>336 391 946</b>	<b>402 748 704</b>	<b>488 483 529</b>	<b>627 677 491</b>	<b>686 718 206</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Penerimaan/Receipts	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Laba bersih/ <i>Op. surplus</i>	-	-	-	-	-	
2. Pendapatan kekayaan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	<u>76 866 483</u>	<u>80 472 916</u>	<u>102 043 151</u>	<u>125 746 631</u>	<u>137 728 636</u>	<u>171 949 390</u>
a. Bunga/ <i>Interest</i>	1 000 578	36 607	-	1,975	1,787,610	578 954
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	10 300 977	12 613 914	9 817 535	12 776 686	22 973 056	35 142 636
c. Sewa tanah/ <i>Landrent &amp; royalties</i>	65 564 928	67 822 395	92 225 616	112 967 970	112 967 970	136 227 800
3. Pajak tak langsung/ <i>Indirect taxes</i>	<u>106 392 721</u>	<u>123 080 364</u>	<u>141 197 976</u>	<u>165 427 119</u>	<u>193 595 533</u>	<u>246 403 025</u>
a. Pajak import/ <i>Import duty</i>	30 728 401	32 927 126	43 828 976	62 263 021	56 937 609	72 830 542
b. Pajak hasil produksi DN/ <i>Taxes on domestic goods and services</i>	69 095 356	81 308 034	85 641 193	87 526 998	117 099 830	147 667 959
c. Pajak tak langsung lainnya/ <i>Other indirect taxes</i>	6 568 964	8 845 204	11 727 807	15 637 100	19 558 094	25 904 524
4. Pajak langsung/ <i>direct taxes</i>	<u>102 553 086</u>	<u>117 201 048</u>	<u>139 675 829</u>	<u>181 406 611</u>	<u>215 458 823</u>	<u>244 931 577</u>
a. PPh perseroan minyak/ <i>Oil company income taxes</i>	17 215 356	18 780 899	22 946 615	34 985 563	43 190 107	44 006 200
b. PPh perseroan bukan minyak/ <i>Non-oil company income taxes</i>	82 477 342	94 704 895	111 952 551	140 394 130	165 643 880	194 582 900
c. Pajak langsung lainnya/ <i>Other direct taxes</i>	2 860 388	3 715 254	4 776 663	6 026 918	6 624 836	6 342 477
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda/ <i>Compulsory fees fines &amp; penalties</i>	2 090 798	2 723 493	2 116 162	2 627 624	3 423 686	4 053 940
6. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Un-funded employee contribution</i>	1 814 922	2 215 091	2 313 512	3 224 182	4 211 580	5 008 268
7. Transfer dari/ <i>Current transfer from:</i>	<u>6 083 763</u>	<u>10 699 034</u>	<u>15 402 074</u>	<u>10 051 362</u>	<u>10 828 071</u>	<u>14 372 006</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	6 083 763	10 699 034	15 402 074	10 051 362	10 828 071	14 372 006
<b>JUMLAH PENERIMAAN/ TOTAL RECEIPTS</b>	<b>295 801 773</b>	<b>336 391 946</b>	<b>402 748 704</b>	<b>488 483 529</b>	<b>565 246 329</b>	<b>686 718 206</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 2.c **NERACA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN PROPINSI**  
**Appendix : 2.c INCOME AND OUTLAY ACCOUNTS OF PROVINCIAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Pengeluaran/ <i>Expenditure</i>	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi/ <i>Final consumption expenditure</i>	17 583 499	19 859 984	22 452 507	25 384 016	27 696 986	33 797 209
2. Pendapatan kekayaan yang dibayarkan/ <i>Property income paid</i>	<u>125 397</u>	<u>31 751</u>	-	-	-	0
a. Bunga/ <i>Interest</i>	125 397	31 751	-	-	-	-
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah & Royalti <i>/Land rent &amp; royalties</i>	-	-	-	-	-	-
3. Subsidi/ <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bantuan sosial/ <i>Social assistance grants</i>	2 220 487	1 514 857	456 025	660 470	956 574	6 292 847
5. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Unfunded employee welfare</i>	-	-	-	-	-	-
6. Transfer berjalan kepada/ <i>Current transfer to :</i>	<u>892 659</u>	<u>2 765 679</u>	<u>10 011 824</u>	<u>10 796 945</u>	<u>11 755 579</u>	<u>11 519 395</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	892 659	2 765 679	10 011 824	10 796 945	11 755 579	11 519 395
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sectors</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
7. Tabungan/ <i>Savings</i>	148 722	405 898	1 378 449	2 321 458	17 497 671	20 401 409
<b>JUMLAH PENGELUARAN/ TOTAL DISBURSEMENTS</b>	<b>20 970 764</b>	<b>24 578 169</b>	<b>34 298 805</b>	<b>39 162 889</b>	<b>57 906 810</b>	<b>72 010 860</b>

\*) Angka sementara/*preliminary figure*

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

<b>Penerimaan/Receipts</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Laba bersih/ <i>Op. surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan kekayaan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>	<u>3 818 096</u>	<u>2 945 115</u>	<u>2 038 914</u>	<u>1 970 234</u>	<u>1 970 234</u>	<u>3 782 596</u>
a. Bunga/ <i>Interest</i>	-	-	-	-	-	-
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	257 472	289 071	502 052	942 653	942 653	3 323 210
c. Sewa tanah/ <i>Landrent &amp; royalties</i>	3 560 624	2 656 044	1 536 862	1 027 581	1 027 581	459 386
3. Pajak tak langsung/ <i>Indirect taxes</i>	<u>3 203 759</u>	<u>3 580 093</u>	<u>5 530 421</u>	<u>6 713 865</u>	<u>6 713 865</u>	<u>12 505 544</u>
a. Pajak import/ <i>Import duty</i>	-	-	-	-	-	-
b. Pajak hasil produksi DN/ <i>Taxes on domestic goods and services</i>	3 087 739	3 313 897	5 335 259	6 476 220	6 476 220	12 487 860
c. Pajak tak langsung lainnya/ <i>Other indirect taxes</i>	116 020	266 196	195 162	237 645	237 645	17 684
4. Pajak langsung/ <i>direct taxes</i>	<u>5 422 193</u>	<u>7 587 077</u>	<u>8 132 997</u>	<u>9 872 760</u>	<u>9 872 760</u>	<u>18 743 580</u>
a. PPh perseroan minyak/ <i>Oil company income taxes</i>	-	-	-	-	-	-
b. PPh perseroan bukan minyak/ <i>Non-oil company income taxes</i>	5 344 846	7 409 613	8 002 889	9 714 330	9 714 330	18 731 790
c. Pajak langsung lainnya/ <i>Other direct taxes</i>	77 347	177 464	130 108	158 430	158 430	11 790
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda/ <i>Compulsory fees fines &amp; penalties</i>	806 100	1 128 697	1 489 449	2 079 596	2 079 596	3 550 066
6. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Un-funded employee contribution</i>	-	-	-	-	-	-
7. Transfer dari/ <i>Current transfer from:</i>	<u>7 720 616</u>	<u>9 337 187</u>	<u>17 107 024</u>	<u>18 526 434</u>	<u>18 526 434</u>	<u>33 429 074</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	7 720 616	9 337 187	17 107 024	18 526 434	18 526 434	33 429 074
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sector</i>	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH PENERIMAAN/ TOTAL RECEIPTS</b>	<b>20 970 764</b>	<b>24 578 169</b>	<b>34 298 805</b>	<b>39 162 889</b>	<b>39 162 889</b>	<b>72 010 860</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : NERACA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA  
Appendix 2.d INCOME AND OUTLAY ACCOUNTS OF REGENCIAL GOVERNMENT

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Pengeluaran/ <i>Expenditure</i>	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi/ <i>Final consumption expenditure</i>	36 330 658	46 695 562	59 739 744	78 533 062	87 769 231	109 161 674
2. Pendapatan kekayaan yang dibayarkan/ <i>Property income paid</i>	<u>33 406</u>	<u>110 481</u>	-	-	-	-
a. Bunga/ <i>Interest</i>	33 406	110 481	-	-	-	-
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah & Royalti <i>/Land rent &amp; royalties</i>	-	-	-	-	-	-
3. Subsidi/ <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bantuan sosial/ <i>Social assistance grants</i>	1 048 838	2 190 999	1 276 574	1 848 892	2 677 792	17 615 937
5. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Unfunded employee welfare</i>	-	-	-	-	-	-
6. Transfer berjalan kepada/ <i>Current transfer to :</i>	<u>1 671 620</u>	<u>906 074</u>	<u>7 206 916</u>	<u>7 950 605</u>	<u>8 656 520</u>	<u>8 482 600</u>
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	1 671 620	906 074	7 206 916	7 950 605	8 656 520	8 482 600
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sectors</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
7. Tabungan/ <i>Savings</i>	3 310 107	3 530 544	14 655 251	2 463 333	31 063 000	11 285 823
<b>JUMLAH PENGELUARAN/ TOTAL DISBURSEMENTS</b>	<b>42 394 629</b>	<b>53 433 660</b>	<b>82 878 485</b>	<b>90 795 892</b>	<b>130 166 543</b>	<b>146 546 034</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure



Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Penerimaan/Receipts	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Laba bersih/Op. surplus	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan kekayaan yang diterima/Property income receipts	<u>6 552 871</u>	<u>8 625 245</u>	<u>6 251 484</u>	<u>4 629 653</u>	<u>4 629 653</u>	<u>4 219 963</u>
a. Bunga/Interest	-	-	-	-	-	-
b. Laba saham/Dividends	141 315	178 626	372 024	698 513	698 513	2 462 522
c. Sewa tanah/Landrent & royalties	6 411 556	8 446 619	5 879 460	3 931 140	3 931 140	1 757 441
3. Pajak tak langsung/Indirect taxes	<u>1 251 703</u>	<u>1 416 668</u>	<u>872 124</u>	<u>1 568 224</u>	<u>1 568 224</u>	<u>2 110 133</u>
a. Pajak import/Import duty	-	-	-	-	-	-
b. Pajak hasil produksi DN/Taxes on domestic goods and services	516 807	604 859	596 183	1 076 868	1 076 868	2 076 485
c. Pajak tak langsung lainnya/Other indirect taxes	734 896	811 809	275 941	491 356	491 356	33 648
4. Pajak langsung/direct taxes	<u>1 956 546</u>	<u>2 528 301</u>	<u>1 674 418</u>	<u>3 019 739</u>	<u>3 019 739</u>	<u>5 213 644</u>
a. PPh perseroan minyak/Oil company income taxes	-	-	-	-	-	-
b. PPh perseroan bukan minyak/Non-oil company income taxes	1 466 615	1 716 492	1 490 457	2 692 168	2 692 168	5 191 212
c. Pajak langsung lainnya/Other direct taxes	489 931	811 809	183 961	327 571	327 571	22 432
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda/Compulsory fees fines & penalties	2 987 071	3 850 296	3 184 238	4 743 210	4 743 210	8 428 221
6. Imputasi kesejahteraan pegawai/Un-funded employee contribution	-	-	-	-	-	-
7. Transfer dari/Current transfer from:	<u>29 646 438</u>	<u>37 013 150</u>	<u>70 896 221</u>	<u>76 835 067</u>	<u>76 835 067</u>	<u>126 574 073</u>
a. Sektor Pemerintah/Government sector	892 659	2 765 679	15 056 665	16 362 369	16 362 369	17 457 215
b. Sektor lainnya/Other resident sector	28 753 779	34 247 471	55 839 556	60 472 698	60 472 698	109 116 858
<b>JUMLAH PENERIMAAN/ TOTAL RECEIPTS</b>	<b>42 394 629</b>	<b>53 433 660</b>	<b>82 878 485</b>	<b>90 795 893</b>	<b>90 795 893</b>	<b>146 546 034</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 2.e NERACA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN DESA/  
Appendix INCOME AND OUTLAY ACCOUNTS OF VILLAGE GOVERNMENT

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Pengeluaran/ <i>Expenditure</i>	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi/ <i>Final consumption expenditure</i>	2 574 444	2 632 161	3 207 541	4 248 825	4 736 450	5 863 899
2. Pendapatan kekayaan yang dibayarkan/ <i>Property income paid</i>	-	-	-	-	-	-
a. Bunga/ <i>Interest</i>	-	-	-	-	-	-
b. Laba saham/ <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah & Royalti <i>/Land rent &amp; royalties</i>	-	-	-	-	-	-
3. Subsidi/ <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bantuan sosial/ <i>Social assistance grants</i>	116 538	243 443	141 841	205 433	297 532	1 957 326
5. Imputasi kesejahteraan pegawai/ <i>Unfunded employee welfare</i>	-	-	-	-	-	-
6. Transfer berjalan kepada/ <i>Current transfer to :</i>	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah/ <i>Government sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/ <i>Other resident sectors</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
7. Tabungan/ <i>Savings</i>	94 065	20 740	1 218 911	925 635	1 962 745	170 183
<b>JUMLAH PENGELUARAN/ TOTAL DISBURSEMENTS</b>	<b>2 785 047</b>	<b>2 896 344</b>	<b>4 568 293</b>	<b>5 379 893</b>	<b>6 996 727</b>	<b>7 991 408</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/*preliminary figure*

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Penerimaan/Receipts	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Laba bersih/Op. surplus	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan kekayaan yang diterima/Property income receipts	146 550	281 083	223 176	199 194	199 194	327 967
a. Bunga/Interest	-	-	-	-	-	-
b. Laba saham/Dividends	15 702	19 847	41 337	77 613	77 613	273 614
c. Sewa tanah/Landrent & royalties	130 848	261 236	181 839	121 581	121 581	54 353
3. Pajak tak langsung/Indirect taxes	344 538	403 238	397 455	717 912	717 912	1 384 323
a. Pajak import/Import duty	-	-	-	-	-	-
b. Pajak hasil produksi DN/Taxes on domestic goods and services	344 538	403 238	397 455	717 912	717 912	1 384 323
c. Pajak tak langsung lainnya/Other indirect taxes	-	-	-	-	-	-
4. Pajak langsung/direct taxes	-	-	-	-	-	-
a. PPh perseroan minyak/Oil company income taxes	-	-	-	-	-	-
b. PPh perseroan bukan minyak/Non-oil company income taxes	-	-	-	-	-	-
c. Pajak langsung lainnya/Other direct taxes	-	-	-	-	-	-
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda/Compulsory fees fines & penalties	331 897	427 810	353 804	527 023	527 023	936 469
6. Imputasi kesejahteraan pegawai/Un-funded employee contribution	-	-	-	-	-	-
7. Transfer dari/Current transfer from:	1 962 062	1 784 213	3 593 858	3 935 764	3 935 764	5 342 649
a. Sektor Pemerintah/Government sector	1 671 620	906 073	2 162 075	2 385 182	2 385 182	2 544 780
b. Sektor lainnya/Other resident sector	290 442	878 140	1 431 783	1 550 582	1 550 582	2 797 869
<b>JUMLAH PENERIMAAN/ TOTAL RECEIPTS</b>	<b>2 785 047</b>	<b>2 896 344</b>	<b>4 568 293</b>	<b>5 379 893</b>	<b>5 379 893</b>	<b>7 991 408</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

Lampiran

Lampiran : 3.a **NERACA MODAL PEMERINTAHAN UMUM**  
Appendix **CAPITAL ACCOUNTS OF GENERAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs						
<b>Uraian/Description</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007<sup>*)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembentukan Modal/Capital Formation</b>						
1. Perubahan stok/ <i>Increase in stock</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto/ <i>Gross fixed capital formation</i>	61 995 603	82 561 642	76 436 719	90 212 879	113 721 055	133 689 800
3. Pembelian tanah/ <i>Purchases of land</i>						
4. Pembelian barang modal yang tidak berwujud/ <i>Purchases of intangible assets</i>						
5. Tranfer modal ke/ <i>Capital transfer to:</i>	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah / <i>Government sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/ <i>Other Resident sector</i>	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/ <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH PEMBENTUKAN MODAL/ GROSS CAPITAL FORMATION</b>	<b>61 995 603</b>	<b>82 561 642</b>	<b>76 436 719</b>	<b>90 212 879</b>	<b>113 721 055</b>	<b>133 689 800</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembiayaan Modal/Finance of gross accumulation</b>						
6. Tabungan/Savings	69 918 896	93 802 843	89 839 124	92 825 795	160 401 393	141 923 093
7. Penyusutan barang modal/Consumption of fixed capital	7 110 833	11 189 274	12 017 327	15 987 159	20 680 469	26 737 960
8. Tranfer modal dari/Capital transfer from:	<u>296 122</u>	<u>427 875</u>	<u>277 963</u>	<u>1 296 064</u>	<u>1 857 212</u>	<u>1 703 800</u>
1. Dalam Negeri/Domestic	-	-	-	<u>14 857</u>	<u>698</u>	<u>345</u>
a. PBB/Land and Building Tax	-	-	-	-	-	-
b. Pemerintah Kabupaten/Kota/Regencial Governments	-	-	-	-	-	-
c. Pemerintah Provinsi/Provincial Governments	-	-	-	-	-	-
d. Pemerintah Pusat/Central Government	23 325	-	-	14 857	698	345
2. Luar Negeri/The Rest of the World	272 797	427 875	277 963	1 281 207	1 856 514	1 703 455
9. Pinjaman neto/Net Borrowing	- 15 330 248	- 22 858 350	- 25 697 695	- 19 896 139	- 69 218 019	- 36 675 053
<b>JUMLAH PEMBIYAAAN MODAL/ TOTAL FINANCE OF GROSS ACCUMULATION</b>	<b>61 995 603</b>	<b>82 561 642</b>	<b>76 436 719</b>	<b>90 212 879</b>	<b>113 721 055</b>	<b>133 689 800</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 3.b **NERACA MODAL PEMERINTAHAN PUSAT**  
Appendix **CAPITAL ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembentukan Modal/Capital Formation</b>						
1. Perubahan stok/Increase in stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto/Gross fixed capital formation	27 323 344	47 212 833	48 544 549	36 853 496	58 931 084	64 057 640
3. Pembelian tanah/Purchases of land						
4. Pembelian barang modal yang tidak berwujud/Purchases of intangible assets						
5. Tranfer modal ke/Capital transfer to:	<u>61 682 328</u>	<u>76 220 020</u>	<u>55 303 881</u>	<u>69 966 498</u>	<u>97 384 944</u>	<u>107 838 100</u>
a. Sektor Pemerintah / Government sector	61 682 328	76 220 020	55 303 881	69 966 498	97 384 944	107 838 100
b. Sektor lainnya/Other Resident sector						
c. Luar Negeri/The Rest of the World						
<b>JUMLAH PEMBENTUKAN MODAL/GROSS CAPITAL FORMATION</b>	<b>89 005 672</b>	<b>123 432 853</b>	<b>103 848 430</b>	<b>106 819 994</b>	<b>156 316 028</b>	<b>171 895 740</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembiayaan Modal/Finance of gross accumulation</b>						
6. Tabungan/Savings	66 366 002	89 845 661	72 586 513	87 115 369	109 877 979	110 065 678
7. Penyusutan barang modal/Consumption of fixed capital	5 464 669	9 442 567	9 708 910	7 370 699	11 786 217	12 811 528
8. Tranfer modal dari/Capital transfer from:	<u>296 122</u>	<u>427 874</u>	<u>277 963</u>	<u>1 296 064</u>	<u>1 857 211</u>	<u>1 703 800</u>
1. Dalam Negeri/Domestic	-	-	-	14 857	697	345
a. PBB/Land and Building Tax	-	-	-	-	-	-
b. Pemerintah Kabupaten/Kota/Regencial Governments	-	-	-	-	-	-
c. Pemerintah Provinsi/Provincial Governments	-	-	-	-	-	-
d. Pemerintah Pusat/Central Government	23 325	-	-	14 857	697	345
2. Luar Negeri/The Rest of the World	272 797	427 874	277 963	1 281 207	1 856 514	1 703 455
9. Pinjaman neto/Net Borrowing	16 878 879	23 716 751	21 275 044	11 037 862	32 794 620	47 314 734
<b>JUMLAH PEMBIYAAAN MODAL/ TOTAL FINANCE OF GROSS ACCUMULATION</b>	<b>89 005 672</b>	<b>123 432 853</b>	<b>103 848 430</b>	<b>106 819 994</b>	<b>156 316 028</b>	<b>171 895 740</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 3.c **NERACA MODAL PEMERINTAHAN PROPINSI**  
Appendix **CAPITAL ACCOUNTS OF PROVINCIAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)	2007*) (7)
<b>Pembentukan Modal/Capital Formation</b>						
1. Perubahan stok/Increase in stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto/Gross fixed capital formation						
3. Pembelian tanah/Purchases of land	11 311 476	10 135 852	10 848 389	17 258 637	17 815 050	21 314 389
4. Pembelian barang modal yang tidak berwujud/Purchases of intangible assets						
5. Tranfer modal ke/Capital transfer to:	<u>468 823</u>	<u>1 124 708</u>	<u>1 001 182</u>	<u>1 079 695</u>	<u>1 175 558</u>	<u>1 279 933</u>
a. Sektor Pemerintah / Government sector	468 823	1 124 708	1 001 182	1 079 695	1 175 558	1 279 933
b. Sektor lainnya/Other Resident sector	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH PEMBENTUKAN MODAL/GROSS CAPITAL FORMATION</b>	<b>11 780 299</b>	<b>11 260 560</b>	<b>11 849 571</b>	<b>18 338 332</b>	<b>18 990 608</b>	<b>22 594 322</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure



Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembiayaan Modal/Finance of gross accumulation</b>						
6. Tabungan/Savings	148 722	405 898	1 378 449	2 321 458	17 497 670	20 401 409
7. Penyusutan barang modal/Consumption of fixed capital	479 883	498 535	547 761	3 451 727	3 563 010	4 262 878
8. Tranfer modal dari/Capital transfer from:	<u>15 420 582</u>	<u>19 055 004</u>	<u>13 825 970</u>	<u>20 989 949</u>	<u>29 215 483</u>	<u>32 351 430</u>
1. Dalam Negeri/Domestic	15 420 582	19 055 004	13 825 970	20 989 949	29 215 483	32 351 430
a. PBB/Land and Building Tax	4 257 057	4 977 297	8 744 628	19 851 465	45 065 459	18 029 328
b. Pemerintah Kabupaten/Kota/Regencial Governments	-	-	-	-	-	-
c. Pemerintah Provinsi/Provincial Governments	-	-	-	-	-	-
d. Pemerintah Pusat/Central Government	11 163 525	14 077 707	5 081 342	1 138 484	- 15 849 976	14 322 102
2. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
9. Pinjaman neto/Net Borrowing	- 4 268 888	- 8 698 877	- 3 902 609	- 8 424 802	- 31 285 555	- 34 421 395
<b>JUMLAH PEMBIYAAAN MODAL/ TOTAL FINANCE OF GROSS ACCUMULATION</b>	<b>11 780 299</b>	<b>11 260 560</b>	<b>11 849 571</b>	<b>18 338 332</b>	<b>18 990 608</b>	<b>22 594 322</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 3.d **NERACA MODAL PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA**  
Appendix **CAPITAL ACCOUNTS OF REGENCIAL GOVERNMENT**

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembentukan Modal/Capital Formation</b>						
1. Perubahan stok/Increase in stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto/Gross fixed capital formation						
3. Pembelian tanah/Purchases of land	21 024 705	22 691 661	16 232 173	34 809 563	35 642 110	45 901 882
4. Pembelian barang modal yang tidak berwujud/Purchases of intangible assets						
5. Tranfer modal ke/Capital transfer to:	<u>184 547</u>	<u>220 111</u>	<u>720 692</u>	<u>795 061</u>	<u>865 652</u>	<u>942 511</u>
a. Sektor Pemerintah / Government sector	184 547	220 111	720 692	795 061	865 652	942 511
b. Sektor lainnya/Other Resident sector	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH PEMBENTUKAN MODAL/GROSS CAPITAL FORMATION</b>	21 209 252	22 911 772	16 952 865	35 604 624	36 507 762	46 844 393

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembiayaan Modal/Finance of gross accumulation</b>						
6. Tabungan/Savings	3 310 107	3 530 544	14 655 251	2 463 333	31 063 000	11 285 823
7. Penyusutan barang modal/Consumption of fixed capital	1 080 438	1 162 152	1 672 623	4 906 496	5 064 680	9 180 376
8. Tranfer modal dari/Capital transfer from:	<u>45 849 561</u>	<u>56 665 147</u>	<u>41 251 632</u>	<u>48 667 318</u>	<u>69 618 157</u>	<u>72 750 886</u>
1. Dalam Negeri/Domestic	45 849 561	56 665 147	41 251 632	48 667 318	69 618 157	72 750 886
a. PBB/Land and Building Tax	5 043 280	7 178 204	18 849 974	42 791 941	97 143 383	20 770 997
b. Pemerintah Kabupaten/Kota/Regencial Governments	-	-	-	-	-	-
c. Pemerintah Provinsi/Provincial Governments	-	-	-	-	-	-
d. Pemerintah Pusat/Central Government	40 806 281	49 486 943	22 401 658	5 875 377	- 27 525 227	51 979 889
2. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
9. Pinjaman neto/Net Borrowing	- 29 030 854	- 38 446 071	- 40 626 641	- 20 432 523	- 69 238 075	- 46 372 692
<b>JUMLAH PEMBIYAAAN MODAL/ TOTAL FINANCE OF GROSS ACCUMULATION</b>	<b>21 209 252</b>	<b>22 911 772</b>	<b>16 952 865</b>	<b>35 604 624</b>	<b>36 507 762</b>	<b>46 844 393</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure

## Lampiran

Lampiran : 3.e NERACA MODAL PEMERINTAHAN DESA  
Appendix CAPITAL ACCOUNTS OF VILLAGE GOVERNMENT

TAHUN / YEAR : 2002-2007

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembentukan Modal/Capital Formation</b>						
1. Perubahan stok/Increase in stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan modal tetap bruto/Gross fixed capital formation						
3. Pembelian tanah/Purchases of land	2 336 078	2 521 296	811 609	1 291 183	1 332 110	2 415 889
4. Pembelian barang modal yang tidak berwujud/Purchases of intangible assets						
5. Tranfer modal ke/Capital transfer to:	-	-	-	-	-	-
a. Sektor Pemerintah / Government sector	-	-	-	-	-	-
b. Sektor lainnya/Other Resident sector	-	-	-	-	-	-
c. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH PEMBENTUKAN MODAL/GROSS CAPITAL FORMATION</b>	<b>2 336 078</b>	<b>2 521 296</b>	<b>811 609</b>	<b>1 291 183</b>	<b>1 332 110</b>	<b>2 415 889</b>

<sup>\*)</sup> Angka sementara/preliminary figure

Lanjutan/Continued

Juta Rupiah/Millions of Rupiahs

Uraian/Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007 <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Pembiayaan Modal/Finance of gross accumulation</b>						
6. Tabungan/Savings	94 065	20 740	1 218 911	925 635	1 962 744	170 183
7. Penyusutan barang modal/Consumption of fixed capital	85 843	86 021	88 033	258 237	266 562	483 178
8. Tranfer modal dari/Capital transfer from:	<u>1 695 439</u>	<u>1 844 689</u>	<u>1 948 153</u>	<u>2 183 985</u>	<u>592 514</u>	<u>4 958 227</u>
1. Dalam Negeri/Domestic	1 695 439	1 844 689	1 948 153	2 183 985	592 514	4 958 227
a. PBB/Land and Building Tax	-	-	-	-	-	-
b. Pemerintah Kabupaten/Kota/Regencial Governments	184 547	220 113	720 692	795 061	865 652	942 511
c. Pemerintah Provinsi/Provincial Governments	1 098 707	1 124 708	1 001 182	1 079 694	1 175 558	1 279 933
d. Pemerintah Pusat/Central Government	412 185	499 868	226 279	309 230	- 1 448 696	2 735 783
2. Luar Negeri/The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
9. Pinjaman neto/Net Borrowing	460 731	569 846	- 2 443 488	- 2 076 674	- 1 489 010	- 3 195 699
<b>JUMLAH PEMBIYAAAN MODAL/ TOTAL FINANCE OF GROSS ACCUMULATION</b>	<b>2 336 078</b>	<b>2 521 296</b>	<b>811 609</b>	<b>1 291 183</b>	<b>1 332 110</b>	<b>2 415 889</b>

\*) Angka sementara/preliminary figure